

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI
DENGAN PENDEKATAN TAKZIR DI PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA BANAT BUARAN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

FA'IZAH
NIM. 5220045

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI
DENGAN PENDEKATAN TAKZIR DI PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA BANAT BUARAN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

FA'IZAH
NIM. 5220045

Pembimbing :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FA'IZAH

NIM : 5220045

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI
DENGAN PENDEKATAN TAKZIR DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA BANAT BUARAN
PEKALONGAN.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN PENDEKATAN TAKZIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT BUARAN PEKALONGAN**” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Yang menyatakan,



FA'IZAH
NIM 5220045

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : FA'IZAH

NIM : 5220045

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Semester : IV (empat)

Judul : PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN
PENDEKATAN TAKZIR DI PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA BANAT BUARAN PEKALONGAN.

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

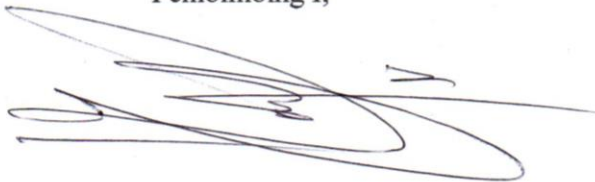
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

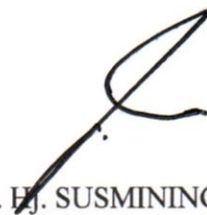
Pekalongan, 27 Oktober 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,





Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001



Dr. H. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

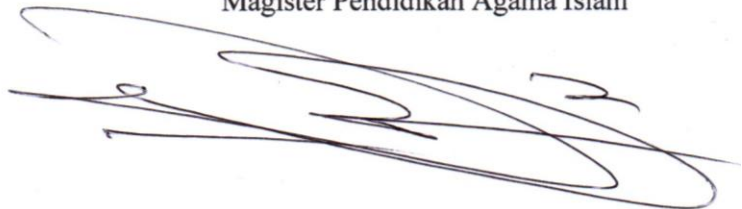
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : FA'IZAH
NIM : 5220045
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN PENDEKATAN TAKZIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT BUARAN PEKALONGAN.

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. Pembimbing I		26 10 2022
2	Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag. Pembimbing II		26 -10-2022

Pekalongan, 27 Oktober 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : FA'IZAH

NIM : 5220045

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN
PENDEKATAN TAKZIR DI PONDOK PESANTREN NURUL
HUDA BANAT BUARAN PEKALONGAN.

Pembimbing : 1. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

2. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Jum'at 11 November 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 11 Desember 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.
NITK. 19820110 202001 D1 030


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.
NITK. 19840710 202001 D2 023


Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.
NIP. 19870723 202012 1 004

Direktur,


Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN PENDEKATAN
TAKZIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT BUARAN
PEKALONGAN.

Nama : FA'IZAH

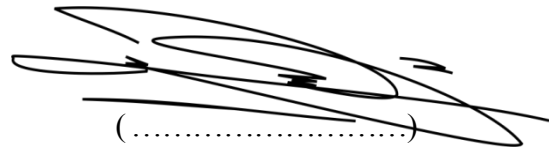
NIM : 5220045

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.



(.....)

Sekretaris :

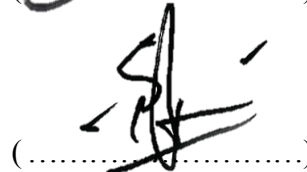
Dr. TAUFIQUR ROHMAN. M.Sy.



(.....)

Penguji Utama :

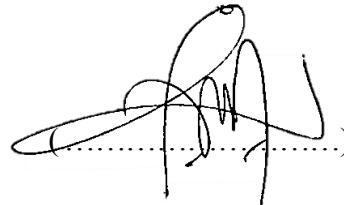
Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.



(.....)

Penguji Anggota :

UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 11 November 2022

Waktu : Pukul 08.00-09.30 WIB

Hasil/ nilai : 88 / A

Predikat kelulusan : Cumlaude

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) diatasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

1. Puji syukur kepada Allah Swt. atas ridho dan kuasa-Nya maka Tesis ini bisa terselesaikan.
2. Puji syukur kepada Nabi Agung Muhammad SAW selaku idola penulis yang sangat memotivasi.
3. Untuk kedua orang tuaku, Bapak Muhdor dan Ibu Kusmiyati serta saudara dan keluarga tercinta yang sudah mendukung dan mendo'akanku.

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

(QS. Al-Qalam : 4)

ABSTRAK

Fa'izah. NIM. 5220045. 2022. "Pembinaan Kedisiplinan Santri Dengan Pendekatan Takzir Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan." Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing (1) Dr. Slamet Untung, M.Ag. (2) Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Santri, Takzir

Pondok Pesantren memfungsikan takzir untuk membina kedisiplinan santri. Pembinaan ini dilakukan karena krisis moralitas serta krisis intelektual yang terjadi di Indonesia terutama yang menimpa anak muda sudah dalam taraf yang memprihatinkan, oleh sebab itu pentingnya pembinaan dilakukan agar dapat menangani krisis moral yang terjadi. Rumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : (1) Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir? (2) Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan? (3) Apa saja hambatan dan solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk menganalisis alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan dalam membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, menganalisis pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, dan menganalisis hambatan dan solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian studi kasus, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan yaitu sumber, teknik, dan analisis data. Metode analisisnya menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan dalam membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir diantaranya agar memberikan arahan, takzir sebagai pengendali, membentuk sikap, pola pikir dan mental yang baik, menumbuhkan keterampilan santri, memberikan efek jera, agar lingkungan tertib dan bersih. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dengan teknik: keteladanan, hukuman, dan kerjasama. Adanya hambatan pembinaan kedisiplinan santri yaitu: Karakter santri yang berbeda, santri mengabaikan tata tertib, dan Pengurus perdepartemen yang kurang bertanggung jawab. Adapun solusi pembinaan kedisiplinan santri yaitu: Adanya tata tertib, takzir yang tegas, mendidik, dan membuat santri jera, teladan yang baik, Pengasuh pondok, ustaz, ustazah dan para santri berkeliling kamar dan menggunakan pengeras suara, berusaha memahami karakter para santri, pengasuh pondok memberikan motivasi dan nasehat.

ABSTRACT

Fa'izah. NIM. 5220045. 2022. "Development of Student Discipline with a Takzir Approach at the Nurul Huda Islamic Boarding School Banat Buaran Pekalongan." Master's Thesis on Islamic Religious Education. Postgraduate Program at State Islamic University (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor (1) Dr. Slamet Untung, M.Ag. (2) Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Keywords: Discipline, Santri, Takzir

Pesantren functions takzir to foster student discipline. This guidance was carried out because the moral crisis and intellectual crisis that occurred in Indonesia, especially those that befell the younger generation, were already at an alarming level, therefore it was important to conduct coaching in order to be able to handle the moral crisis that occurred. occur. The problem formulations proposed in this study are: (1) Why does the Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan Islamic Boarding School foster student discipline with a takzir approach? (2) How is the implementation of student discipline development with the takzir approach at the Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan Islamic Boarding School? (3) What are the obstacles and solutions for fostering student discipline with a takzir approach at the Nurul Huda Islamic Boarding School Banat Buaran Pekalongan?

The purpose and usefulness of this study are to analyze the reasons for the Nurul Huda Banat Islamic Boarding School Buaran Pekalongan in fostering student discipline with a takzir approach, analyzing the implementation of student discipline development with a takzir approach, and analyzing obstacles and solutions for fostering student discipline with a takzir approach at the Nurul Huda Banat Islamic Boarding School Made in Pekalongan. This research used the qualitative methods, the type of case studies, and data collection using observation, interviews, and documentation techniques. Triangulation used is source, technique, and data analysis. The analysis method uses a qualitative analysis of the Miles and Huberman model, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study found that the reasons for the Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan Islamic Boarding School in fostering student discipline with the takzir approach include providing direction, takzir as a controller, forming good attitudes, mindset and mentality, growing students' skills, providing a deterrent effect so that the environment becomes orderly. and clean. Implementation of student discipline development with a takzir approach with techniques: exemplary, punishment, and cooperation. There are obstacles in fostering student discipline, namely: Different student characters, students who ignore the rules, and irresponsible department administrators. The solutions to foster student discipline are: Discipline, strict takzir, educating, and making students deterrent, good role models, boarding school caregivers, ustadz, ustadzah, and students going around the room and using loudspeakers, trying to understand the character of the students, caregivers Islamic boarding schools provide motivation and advice.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakaim, M.Ag selaku Rektor Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku Pembimbing I.
4. Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

5. Drs. KH. Muslikh Khudlori, M.S.I., dan Ibu Nyai Hj. Khamidah selaku pengasuh Pondok Pesantren dan Para Ustaz, Ustazah serta santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Orang tua, saudara, dan keluarga yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 29 Oktober 2022

Penulis,



FA'IZAH
NIM. 5220045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL PERTAMA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERESETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penelitian Terdahulu.....	7
E. Kerangka Teoretik.....	17
F. Kerangka Berpikir.....	19
G. Metode Penelitian.....	21
1. Pendekatan Penelitian.....	21
2. Jenis Penelitian.....	21
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
4. Sumber Data.....	22
5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
6. Teknik Keabsahan Data.....	25
7. Teknik Analisis Data.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DAN TAKZIR

A. Pembinaan Kedisiplinan	31
1. Definisi Pembinaan.....	31
2. Pengertian Kedisiplinan.....	31

3. Tujuan Disiplin	32
4. Faktor-faktor Kedisiplinan	33
5. Teknik Pembinaan Disiplin	33
6. Manfaat Disiplin	34
B. Takzir.....	35
1. Pengertian Takzir.....	35
2. Tujuan dan Syarat-syarat Takzir.....	38
BAB III PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN PENDEKATAN TAKZIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT BUARAN PEKALONGAN	
A. Profil dan Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan	39
1. Sejarah berdirinya.....	39
2. Letak Geografis.....	41
3. Visi dan Misi.....	42
4. Kurikulum	42
5. Struktur Organisasi.....	44
6. Program Kerja (Proker) Departemen Kepengurusan Santri...	45
7. Sarana dan Prasarana	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
1. Alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan Membina Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir.....	61
2. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.....	65
3. Hambatan Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.....	70
BAB IV ANALISIS PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN PENDEKATAN TAKZIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT BUARAN PEKALONGAN	
A. Analisis Alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan Membina Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir	74
B. Analisis Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan	81

C. Analisis Hambatan Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan	93
BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2. Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 Struktur Organisasi	44
Tabel 3.2 Departemen Kepengurusan Santri	59
Tabel 3.3 Data Pelanggaran Kedisiplinan Santri	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 1.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mematuhi dan mentaati peraturan yang ada guna melaksanakan tugas dengan baik sesuai perintah yang telah dibuat merupakan sikap disiplin. Kedisiplinan akan muncul dengan adanya keterbukaan serta kerjasama yang baik untuk mentaati norma-norma dengan penuh tanggung jawab. Kedisiplinan sangat penting sehingga harus diterapkan dalam pendidikan formal maupun non-formal. Sudah menjadi hal yang wajib bagi seluruh lembaga pendidikan untuk menanamkan kedisiplinan yang tinggi. Dengan menomor satukan kedisiplinan maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.¹ Allah berfirman dalam surat Al-Asr ayat 1-3 menjelaskan mengenai pembinaan kedisiplinan yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya : Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Ayat diatas memberikan penekatan mengenai perintah agar memafaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar selalu disiplin sehingga

¹ Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm, 235-236.

tujuanpun cepat tercapai serta tidak tertimpa kerugian. Oleh sebab itu pembinaan harus dilakukan mengingat disiplin berkaitan erat dengan waktu. Sehingga adanya pembinaan kedisiplinan diharapkan lebih dapat meningkatkan sikap disiplin seseorang terutama sikap disiplin para pelajar yaitu para peserta didik baik di lembaga formal maupun non formal agar terbentuknya generasi yang dapat mengembangkan diri dengan baik.²

Lembaga pendidikan non formal salah satunya yaitu Pondok pesantren yang di dalamnya terdapat santri, kiai, tradisi pengajian serta tradisi lainnya. Lembaga non formal ini memiliki sebutan bagi para peserta didik yang mau menimba ilmu di dalamnya yaitu santri. Santri merupakan murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab Islam klasik. Santri terbagi menjadi dua kelompok yaitu santri mukim atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal di Pondok Pesantren dan santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekitar Pondok Pesantren dan tidak tinggal di Pondok Pesantren.³

Santri di Pondok Pesantren mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari kiai dan para ustaz serta ustazah yang mendidiknya. Takzir merupakan sebuah sebutan hukuman di lingkungan pondok pesantren yang berfungsi sebagai bentuk nasihat atau penebus kesalahan yang telah dilakukan oleh santri. Dengan difungsikannya takziran diharapkan santri lebih disiplin dan dapat membangun rasa tanggung jawab mengenai peraturan yang harus

² Muhammad Sali, *Mendisiplinkan Santri*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), hlm, 22-23.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3S, 1982), hlm, 51-55.

ditaati dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh para santri di Pondok Pesantren.⁴

Mengingat perkembangan zaman yang menimbulkan krisis moral diberbagai belahan dunia. Pondok Pesantren memfungsikan takzir untuk membina kedisiplinan santri. Pembinaan ini dilakukan karena krisis moralitas serta krisis intelektual yang terjadi di Indonesia terutama yang menimpa para pelajar sudah dalam taraf yang memprihatinkan. Oleh sebab itu pentingnya pembinaan dilakukan agar dapat menangani krisis moral yang terjadi. Santri Indonesia adalah generasi bangsa yang sangat diharapkan dapat membuat perubahan yang baik serta memajukan negara dan salah satunya melalui pendidikan. Pembinaan kedisiplinan dengan tujuan membentuk sikap, perilaku yang baik dan karakter yang baik sangat penting dan harus dilakukan dan hal tersebut sudah dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Pekalongan.⁵

Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan atau biasa disingkat dengan sebutan Pondok Pesantren NHB di dalamnya hanya terdapat santri perempuan saja karena dari nama Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dan Banat berarti perempuan. Terdapat sekitar kurang lebih 300 santri putri dari berbagai daerah di Indonesia seperti dari Pematang, Tegal, Brebes, Bogor, Jakarta, Batang, dan lain-lain.

⁴ Muhammad Misbah, DKK, *Metode Dan Pendekatan Dalam Syarah Hadis*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm, 79.

⁵ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah", *Jurnal Ta'allum*, Vol 03, No 01, (Tulungagung : IAIN tulungagung, 2015), hlm, 59.

Kegiatan belajar agama sehari-hari Pondok Pesantren NHB ini memiliki 12 ustaz dan 5 ustazah. Pondok Pesantren Nurul Huda Banat menjadi Pondok Pesantren yang dapat menjalankan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir secara baik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban santri dalam melaksanakan kegiatan di Sekolah maupun di Pondok Pesantren. Padatnya jadwal kegiatan santri di Sekolah maupun di Pondok Pesantren terkadang membuat mereka tidak mematuhi tata tertib yang ada sehingga terjadilah pelanggaran kedisiplinan di Pondok Pesantren. Berdasarkan pengamatan awal pada hari selasa 23 Agustus 2022 dengan didampingi oleh koordinator departemen keamanan santri, peneliti menemukan bahwa para santri mematuhi peraturan atau tata tertib Pondok Pesantren dengan baik seperti mengikuti jama'ah sholat, berangkat ngaji tepat waktu, menjaga kerapihan dan kebersihan, serta mengikuti jadwal kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat lainnya. Namun masih terdapat santri yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren seperti telat berangkat ngaji sore, tidak mengikuti kegiatan senam, nyuci diluar jam yang telah ditentukan, dan tidak mengikuti sholat berjama'ah maka santri tersebut akan mendapatkan pembinaan dengan pendekatan takzir atau hukuman.⁶

Pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dilakukan dengan sistem 7 departemen kepengurusan yang terstruktur dengan masing-masing tata tertib dan takzir

⁶ Data Observasi Awal di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

yang ada. Hal tersebut bertujuan agar pembinaan kedisiplinan santri semakin baik dan efektif. Dengan keadaan tersebut menggambarkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan memiliki pembinaan kedisiplinan yang lebih menonjol dari pondok pesantren lainnya yang berada di Pekalongan karena terdapat 7 departemen kepengurusan santri dengan masing-masing tata tertib dan takzir yang berbeda-beda yaitu: Departemen Pendidikan, Departemen Kesehatan, Departemen Jama'ah, Departemen Kreasi, Departemen Keamanan, Departemen Sarana Prasarana, dan Departemen Kebersihan. Hal tersebut mengilustrasikan bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan berusaha dengan semaksimal mungkin dalam membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir. Berdasarkan pemikiran dan fakta yang telah dipaparkan, peneliti tertarik guna lebih mendalami dan meneliti topik ini dengan judul **“Pembinaan Kedisiplinan Santri Dengan Pendekatan Takzir Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?
3. Apa saja hambatan dan solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini meliputi :

- a. Untuk menganalisis alasan-alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan dalam membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir.
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.
- c. Untuk menganalisis hambatan dan solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan diantaranya :

- 1) Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren.
- 2) Sebagai sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pada pendidikan Islam pada khususnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir.
- 2) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam kajian keilmuan.

D. Penelitian Terdahulu

Artikel yang ditulis oleh Lenita Puspitasari, Cholis Sa`dijah, dan Sa`dun Akbar, yang berjudul “Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. Dalam jurnal ini, penulis ingin mengetahui bagaimana cara pembinaan pendidikan kedisiplinan siswa melalui basis kelas, budaya dan partisipasi masyarakat. Penulis berkesimpulan bahwa penerapan pembinaan kedisiplinan siswa melalui penguatan pendidikan karakter dimulai dengan membuat tata tertib dan jadwal piket kelas, manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, serta pembuatan perangkat pembelajaran Silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter.⁷

Artikel Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung yaitu “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Ge’tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”. Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. Peneliti

⁷ Lenita Puspitasari, Cholis Sa`dijah, dan Sa`dun Akbar, “Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui pendidikan karakter di sekolah dasar”, *Jurnal pendidikan* (Malang : Universitas Negeri Malang, Vol 4, No 5, tahun 2019), hlm, 600-608.

ingin mengetahui strategi akhlak santri di Pondok Pesantren dengan hasil yaitu akhlak santri sebelumnya masih ada yang bertentangan dengan sikapnya yang murni yang diakibatkan oleh adanya faktor lingkungan dan kondisi emosi santri akan tetapi setelah dibina selama penelitian maka akhlak santri di Pondok Pesantren sudah mengacu pada sikap positif karena penanaman nilai-nilai akhlak yang sudah di format dalam kegiatan kepesantrenan. Materi yang diberikan secara umum dilakukan antara magrib dan isya, salah satunya materi khusus akidah akhlak.⁸

Artikel oleh Syahrani dengan judul “Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian narrative research dan teknik pengumpulan data dengan observasi terlibat serta wawancara terstruktur. Peran wali kelas dalam pembinaan disiplin belajar di Pondok Pesantren Anwarul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wali kelas di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong diwujudkan dengan pembuatan tata tertib kelas oleh wali kelas berdasarkan musyawarah dengan siswa pada kelas yang dibina, melakukan pengawasan oleh wali kelas secara langsung dan laporan dari siswa pada kelas yang dibina dan bekerjasama dengan asatidz dalam membina siswa.⁹

⁸ Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Al-Mau'izhah*, (Sulawesi Selatan : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol 1, No 1, 2018), hlm, 33.

⁹ Syahrani, “judul Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong”, *Jurnal Ilmiah Keagamaan*

Artikel oleh Rofiatun dan Mohammad Thoha, dengan judul “Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan”. Jurnal ini menyebutkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan jenisnya adalah diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jika Manajemen pembinaan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan dapat berjalan efektif sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku, adapun pembinaan kesiplinan kegiatan keagamaan setiap santri harus mengikuti kegiatan ritunnitas keagamaan, salat berjamaah, musyawarah kitab, dan dari setiap santri mempunyai ustaz pendamping, serta diatur dengan kurikulum pesantren. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan, adalah faktor pendukungnya berkaitan dengan potensi santri, kesiapan ustaz untuk terus berjuang, dan semangat keagamaan untuk berjuang disisi Allah sedangkan faktor penghambatnya sebagian santri yang nakal, kemalasan anak untuk mengikuti kegiatan di pondok, sarana/fasiltas yang sebagian kurang memadai, dan kurangnya dana.¹⁰

dan *Kemasyarakatan*, (Kalimantan Selatan : (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah, Vol. 16, No. 1, 2022), hlm, 50.

¹⁰ Rofiatun dan Mohammad Thoha, “Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan”, *Journal Of Islamic Education Management*, (Madura : IAIN Madura, Vol. 2 No.2, 2019), hlm, 278.

Artikel oleh Anisatul Ngazizah dan Moh. Syafi' yang mempunyai judul "Implementasi Takzir Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Kabupaten Temanggung". Dijelaskan dalam jurnal ini mengenai hasil penelitiannya dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil studi menunjukkan bahwa: pertama, takzir di tindak lanjuti oleh pengurus keamanan secara bertahap dan sesuai kadar pelanggaran yang dilakukan santri. Kedua, hukuman bersifat fisik tidak membahayakan kondisi fisik santri sedangkan hukuman non fisik berupa hukuman yang dimaksudkan untuk mengupayakan pengembangan santri secara intelektual dan spiritual. Ketiga, santri semakin berkualitas dalam berpikir, bersikap dan merangkul sesama teman untuk bersama-sama meraih keberhasilan dalam menuntut ilmu yang barokah dan bermanfaat dengan tidak melanggar aturan di pondok pesantren serta istiqomah menjalankan rutinitas di pondok pesantren.¹¹

Tesis oleh Muhammad Arifin, dengan judul "Implementasi Ta'zir dalam Pembentukan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahing". Dalam tesis ini penulis ingin mengetahui mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari implementasi ta'zir dalam meningkatkan karakter kedisiplinan santri. Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi ta'zir dapat meningkatkan kedisiplinan santri hingga 90% dan hasil program ta'zir berada pada kategori disiplin hingga 80%.¹²

¹¹ Anisatul Ngazizah dan Moh. Syafi', "Implementasi Takzir Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Kabupaten Temanggung", *Jurnal Ilmiah*, (Temanggung : STAINU Temanggung, Vol. XVII, 2021), hlm, 35.

¹² Muhammad Arifin, "Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahing", *Tesis*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2020), hlm, 122-123.

Tesis yang ditulis oleh Aldo Redho Syam, yang berjudul “Manajemen pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren : studi kasus di pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo”. Dalam tesis ini penulis ingin mengetahui mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Dalam tesis ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam memenejemen pendidikan kedisiplinan perlu adanya tata tertib serta pengarahan dan juga pengawasan agar tujuan pendidikan kedisiplinan berjalan sesuai tujuan.¹³

Tesis oleh Ifanah Annisa Salma dengan judul “Implementasi Nilai Kedisiplinan Pesantren dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Pati”. Dalam tesisnya Ifanah Annisa Salma ingin mengetahui mengenai kebijakan nilai kedisiplinan pesantren, langkah-langkah dalam menerapkan kebijakan nilai kedisiplinan pesantren, dan implikasi dari penerapan nilai kedisiplinan terhadap kemandirian santri. Peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan yang dibuat telah berjalan sesuai rencana seperti adanya hukuman bagi yang melanggar tata tertib walaupun belum maksimal. Langkah-langkah yang ditempuhpun sudah sesuai sehingga menimbulkan adanya perubahan perilaku pada santri, selanjutnya penerapan kedisiplinan ini membawa dampak yang positif dan berjalan dengan baik karena adanya peran dari berbagai pihak.¹⁴

¹³ Aldo Redho Syam, “Manajemen pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren”, *Tesis*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm, 242-243.

¹⁴ Ifanah Annisa Salma, “Implementasi Nilai Kedisiplinan Pesantren dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Pati”, *Tesis*, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2020), hlm, 71-72.

Tesis oleh Tri Rahayu, “Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu”. Peneliti merangkum bahwa: Pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri perlu adanya strategi untuk membina mereka menjadi mandiri dan disiplin, strategi yang dilakukan adalah berupa cara melakukan pendekatan pada santri untuk mengetahui sifat, watak, dan perilaku santri dan santriwati dengan cara melakukan nasehat serta pendekatan dan keterbukaan antara santri dan ustadz dan ustadzahnya secara alamiah, bertujuan untuk menjadikan santri dan santriwati berakhlak, berilmu dan berkhidmah. Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu: berasal dari faktor internal dan eksternal.¹⁵

Tesis Tesis oleh Muhammad Nurhalim Hamzah yang berjudul “Pola Bimbingan Dan Konseling Unit Pengasuhan Santri Dalam Pembinaan Kedisiplinan Pengurus Organisasi Pelajar Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Sulawesi Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola bimbingan dan konseling unit pengasuhan santri dalam pembinaan kedisiplinan pengurus organisasi pelajar di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Sulawesi Tengah adalah dengan menggunakan tiga bentuk bimbingan yaitu bimbingan preventif (pencegahan), bimbingan korektif (perbaikan), dan bimbingan perseveratif (pemeliharaan). Kedisiplinan pengurus organisasi pelajar di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru belum begitu baik, karena masih sering ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus organisasi pelajar baik

¹⁵ Tri Rahayu, “Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu”, *Tesis*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021), hlm, 110-112.

pelanggaran disiplin perizinan keluar pondok, disiplin belajar, disiplin salat berjamaah, disiplin berbahasa resmi dan disiplin kebersihan. Adapun faktor yang mempengaruhi pola bimbingan dan konseling unit pengasuhan santri dalam pembinaan kedisiplinan pengurus organisasi pelajar terdiri dari faktor pendukung yaitu figur kiai, sistem asrama dan lingkungan pesantren yang kondusif, dan faktor penghambat yaitu wali santri yang kurang mendukung, kurangnya sarana dan prasarana serta pengetahuan dan kualifikasi staf unit pengasuhan santri sebagai konselor pendidikan di pesantren yang belum memadai. Hasil dari pola bimbingan dan konseling yang dilakukan unit pengasuhan santri dalam pembinaan kedisiplinan pengurus organisasi pelajar di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru belum maksimal.¹⁶

Berdasarkan telaah dari beberapa literatur di atas yang membahas berkenaan dengan pembinaan kedisiplinan dan takzir, maka kehadiran penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya karena fokus penelitian ini adalah Pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Untuk lebih jelasnya berikut penulis cantumkan review penelitian terdahulu dalam tabel sebagai berikut:

¹⁶ Muhammad Nurhalim Hamzah, "Pola Bimbingan Dan Konseling Unit Pengasuhan Santri Dalam Pembinaan Kedisiplinan Pengurus Organisasi Pelajar Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Sulawesi Tengah", *Tesis*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm, 149.

Tabel 1.2. Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Lenita Puspitasari, Cholis Sa'dijah, dan Sa'dun Akbar. Jurnal Tahun 2019.	"Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan karakter Di Sekolah Dasar."	Kualitatif, Deskriptif	Penelitian ini mengenai pembinaan kedisiplinan siswa melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar.	Penelitian ini juga menganalisis tentang pembinaan kedisiplinan.
2.	Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung. Jurnal Tahun 2018.	"Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren."	Kualitatif.	Penelitian ini mengenai strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren.	Penelitian ini juga menganalisis tentang pembinaan santri di Pondok Pesantren.
3.	Syahrani. Jurnal Tahun 2022.	"Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong."	Kualitatif narrative research.	Penelitian ini mengenai peran wali kelas dalam pembinaan disiplin belajar di Pondok Pesantren.	Penelitian ini juga menganalisis tentang pembinaan disiplin di Pondok Pesantren.
4.	Rofiatun dan Mohammad Thoha. Jurnal Tahun 2019.	"Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan."	Kualitatif, Deskriptif.	Penelitian ini mengenai manajemen pembinaan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren.	Penelitian ini juga menganalisis tentang pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.
5.	Anisatul Ngazizah dan Moh. Syafi'. Jurnal Tahun 2021.	"Implementasi Takzir Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Kabupaten Temanggung."	Kualitatif, Deskriptif	Penelitian ini mengenai implementasi takzir dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren.	Penelitian ini juga menganalisis tentang takzir santri di Pondok Pesantren.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
6.	Muhammad Arifin. Tesis Tahun 2020.	“Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahing.”	Kualitatif, Deskriptif	Penelitian ini mengenai implementasi ta’zir dalam pembentukan karakter.	Penelitian ini juga menganalisis tentang pendekatan takzir di Pondok Pesantren.
7.	Aldo Redho Syam. Tesis Tahun 2015.	“Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Podok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo.”	Kualitatif, Deskriptif	Penelitian ini mengenai manajemen pendidikan kedisiplinan.	Penelitian ini juga menganalisis tentang kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.
8.	Ifanah Annisa Salma. Tesis Tahun 2020.	“Implementasi Nilai Kedisiplinan Pesantren Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri Di Pondok Anak Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Pati.”	Kualitatif, Deskriptif.	Penelitian ini mengenai implementasi nilai kedisiplinan pesantren dan implikasinya terhadap kemandirian santri.	Penelitian ini juga menganalisis tentang kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.
9.	Tri Rahayu Tesis Tahun 2021.	“Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu”.	Kualitatif, Deskriptif.	Penelitian ini mengenai pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri oleh pengasuh Pondok Pesantren.	Penelitian ini juga menganalisis tentang pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.
10	Muhammad Nurhalim Hamzah. Tesis Tahun 2014.	“Pola Bimbingan Dan Konseling Unit Pengasuhan Santri Dalam Pembinaan Kedisiplinan Pengurus Organisasi Pelajar Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Sulawesi Tengah.”	Kualitatif, Deskriptif.	Penelitian ini mengenai pola bimbingan dan konseling unit pengasuhan santri dalam pembinaan kedisiplinan pengurus organisasi pelajar di Pondok Pesantren.	Penelitian ini juga menganalisis tentang pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.

E. Kerangka Teoretik

1. Pembinaan Kedisiplinan Santri

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya dijelaskan bahwa Disiplin merupakan suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.¹⁷

Menurut Basri dalam Muhammad Sobri faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada diri seseorang ada dua, yaitu : faktor internal, faktor kedisiplinan yang terbentuk dari adanya kesadaran pada diri seseorang bahwa dengan kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan.¹⁸ Dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹⁹ Menurut Yusuf A. Rahman dalam bukunya, mengemukakan manfaat kedisiplinan yaitu menghindarkan anak dari perilaku menyimpang dan mendorong anak melakukan kebajikan.²⁰

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam membina disiplin santri yaitu : terdapat tata tertib yang jelas, terdapat konsistensi dalam menjalankan kedisiplinan, dan adanya hukuman bagi pelanggar.²¹ Eka Prihatin dalam bukunya Manajemen Peserta Didik menjelaskan teknik pembinaan disiplin santri dengan 3 cara, yaitu:

¹⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : PT Pradnya Paramita, 1993), hlm, 23.

¹⁸ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bogor : Guepedia, 2020), hlm, 20.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta : Prenada media grub, 2018), hlm, 129.

²⁰ Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*, (Jogjakarta:Diva Press, 2014), hlm. 64-65.

²¹ Sri Astuti, Onny Fitriana S, dan Trisni Handayani, *Modul Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Palu : CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm, 31.

a. Teknik *Inner Control*

Teknik pembinaan disiplin ini diterapkan di Pondok Pesantren maka pendidik haruslah dapat menjadi teladan dalam hal apapun terutama kedisiplinan, sebab pendidik tidak akan dapat mendisiplinkan santri jika pendidik itu sendiri tidak dapat menjadi teladan yang baik.

b. Teknik *Internal control*

Menurut teknik ini, santri harus terus menerus didisiplinkan dan kalau perlu ditakuti dengan hukuman dan ganjaran. hukuman diberikan kepada santri yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

c. Teknik *Cooperative control*.

Teknik cooperative control adalah teknik pembinaan disiplin dimana antara pendidik dan santri terjalin saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan kedisiplinan.²²

2. Takzir

Takzir secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu عَزَرَ dan masdarnya عَزَّرًا yang berarti mencela dan menegur, serta dari kata عَزَرَ yang berarti menghukum.²³

Takzir menurut Abdul Qadir Audah yaitu pengajaran yang tidak diatur oleh hudud dan merupakan jenis hukuman yang berlaku karena

²² Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm, 93-97.

²³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), hlm, 925.

tindak pidana yang oleh syariat tidak ditentukan hukumannya.²⁴ Takzir dapat disimpulkan sebagai bentuk hukuman yang kebijakannya tergantung daripada penguasa yang ada pada masa itu.

Takzir merupakan nama untuk menyebut hukuman dalam lingkungan pondok pesantren. Takzir sendiri berfungsi sebagai bentuk penasihatan atau penebusan kesalahan yang telah dilakukan oleh santri.²⁵

Adapun tujuan dan syarat-syarat takzir sebagai berikut :

- a. Preventive (pencegahan).
- b. Represif (membuat pelaku jera).
- c. Kuratif (islah) mampu membawa perbaikan bagi pelaku.
- d. Edukatif (pendidikan) merubah pola kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁶

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berisi langkah-langkah untuk membahas pertanyaan penelitian yang diajukan. Pembinaan dilakukan agar terciptanya kedisiplinan dalam setiap kegiatan yang harus dijalankan santri. Pendekatan takzir dipilih karena takzir dapat memberikan efek yang dapat mendorong dan menumbuhkan sikap kedisiplinan yang tinggi. Pembinaan kedisiplinan haruslah dilakukan mengingat para santri adalah orang-orang yang harus dibimbing dan dibina berkaitan dengan sikap dan tingkah laku kesehariannya dalam pondok pesantren. Takzir merupakan istilah yang tidak asing lagi

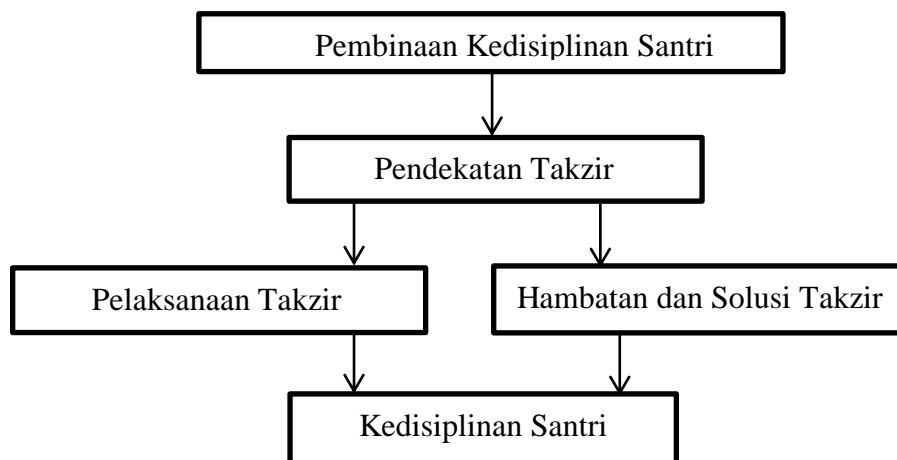
²⁴ Nurul Irfan dan Masyarofah, *Fiqih Jinayah*, (Jakarta : Amzah, 2019), cetakan ke-6, hlm, 136-138.

²⁵ Muhammad Misbah, DKK, *Metode Dan Pendekatan Dalam Syarah Hadis*, (Malang : Ahlimedia Press, 2021), hlm, 77-84.

²⁶ Nurul Irfan dan Masyarofah, *Fiqih Jinayah*...hlm, 142.

dikalangan para santri. Takzir merupakan cara menghukum santri yang membuat kesalahan atau melanggar aturan pondok pesantren yang telah dibuat atas dasar kesepakatan bersama.

Hukuman dalam takzir ini bervariasi tergantung kadar kesalahan santri sesuai tata tertib yang telah berlaku dalam masing-masing departemen kepengurusan santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan. Pembinaan kedisiplinan dilakukan tentunya agar akhlak santri semakin baik dan bisa menjadi contoh dimanapun keberadaannya dan dapat menjaga nama baik almamater pondok pesantren. Pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir yaitu mengenai pelaksanaan dan juga hambatan serta solusi yang ada dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, sehingga akan terwujudnya kedisiplinan santri. Berikut alur berpikir mengenai penelitian Pembinaan Kedisiplinan Santri Dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan:



Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yg dipakai adalah pendekatan kualitatif karena penulis menjadi sebuah kunci dan penulisan kualitatif merupakan cara yang dipakai dalam mencermati situasi yang obyektif atau lawan dari eksperimen.²⁷ Maksudnya yaitu peneliti menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji, dalam hal ini permasalahan yang dikaji yaitu tentang pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus “*Case Studies*” dilaksanakan dengan melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap program, kejadian, terhadap satu individu maupun kelompok, suatu kasus terikat dengan waktu dan aktivitas. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang berkesinambungan.²⁸ Pada penelitian jenis lapangan ini peneliti mencari data dengan cara mendeskripsikan situasi lapangan dengan cara langsung.²⁹ Peneliti secara langsung datang ke Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan dan didukung dengan kajian untuk memperoleh data-data serta informasi

²⁷ Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Litera, 2019), hlm, 195.

²⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm, 34.

²⁹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm, 24.

mengenai pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat, Gang 2, Desa Simbang Kulon, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah 51171. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena terdapat permasalahan yang diteliti dan tempat tersebut strategis sehingga mudah terjangkau oleh peneliti untuk meneliti di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat.

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang dihabiskan dalam melakukan proses penelitian adalah bulan September-Oktober 2022.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber yang diperoleh langsung (subyek pertama) di lapangan yang memberikan data penelitian.³⁰

Sumber data primer atau sumber data utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan. Peneliti mendapatkan data primer dengan melakukan

³⁰ Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm, 82.

wawancara langsung dengan Ibu Nyai selaku pengasuh pondok pesantren.

- 2) Bidang kesarifan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan. Peneliti mendapatkan data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan ustadz selaku pengurus bidang kesarifan.
- 3) Koordinator setiap departemen kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan. Hal ini dilakukan guna mencari data tentang pelaksanaan, hambatan dan juga solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.
- 4) Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan. Hal ini dilakukan guna mencari data tentang pelaksanaan, hambatan dan juga solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data kedua adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang selain sumber data primer atau melalui dokumen (buku, tesis, jurnal).³¹ Kemudian sumber data pendukung pada penelitian ini ialah artikel ilmiah, buku serta dokumen-dokumen

³¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm, 159

yang terkait dengan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penulisan ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu cara peneliti mengamati gejala-gejala subjek secara langsung apakah observasi itu dalam situasi nyata atau situasi buatan yang dilakukan secara khusus.³² Teknik ini dilakukan guna memperoleh data mengenai pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur merupakan sebuah teknik pengumpulan informasi dalam mencapai tujuan penelitian melalui prosedur tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan informan.³³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan. Teknik ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan terutama terhadap pengasuh Pondok Pesantren, ustaz bidang kesantrian, koordinator setiap departemen, dan santri.

³² Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 47.

³³ Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Euzz Media, 2012), hlm, 164-165.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dihasilkan melalui sebuah dokumen-dokumen, sebuah catatan-catatan, arsip-arsip, profil, dan hal-hal lain terkait dengan subjek penelitian.³⁴ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum, sejarah berdirinya Pondok Pesantren dan struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, serta hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data atau validitas data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data harus melalui tahap validasi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Dalam terjaminnya penelitian ini salah satunya dengan menggunakan teknik triangulasi yang menentukan bagian validitas informasi yang didapat untuk menyusun suatu penelitian dan menggunakan sesuatu hal diluar informasi dalam kepentingan pemeriksaan juga berfungsi untuk membandingkan pada suatu informasi yang ada.³⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm, 226.

³⁵ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm, 43-45.

a. Triangulasi Sumber

Ialah cara meningkatkan kepercayaan dalam penelitian dengan mencari data dari berbagai sumber yang beragam untuk mendapatkan informasi. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.³⁶ Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data melalui wawancara dengan sumber informasi yang beragam, atau dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara serta dokumen yang terkait pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

b. Triangulasi Teknik

Adalah penggunaan teknik pencarian data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan membandingkan dari berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lain agar teruji kebenarannya.³⁷

7. Teknik Analisis Data

Pada penulisan ini teknik analisis yang dipakai oleh peneliti yaitu analisis deskriptif, yang mana tujuannya untuk menerangkan serta

³⁶ Djam'an Satori & Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 171.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 373.

menggambarkan sebuah kondisi, kejadian, juga objek dari sebuah penelitian apakah orang tersebut memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang bisa diterangkan melalui sebuah kalimat.³⁸

Analisis menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁹ Maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada teknik analisis ini mereduksi disebut juga dengan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan memilah-milah data hingga kesimpulan-kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menyederhanakan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang masing-masing dipilih sesuai kategori alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, serta hambatan dan solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan

³⁸ Anas Salahudin, *Metode Riset Kebijakan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 208.

³⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjeptjep Rohandi Rohidi, (Jakarta : UI Press, 1992), hlm, 16-20.

pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

b. Penyajian Data

Alur analisis berikutnya adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang baik akan menghasilkan data yang valid karena penyajian data merupakan suatu cara yang utama dalam analisis kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data hasil reduksi yang terdiri atas empat kategori, yaitu alasan Pondok Pesantren membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, hambatan dan solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

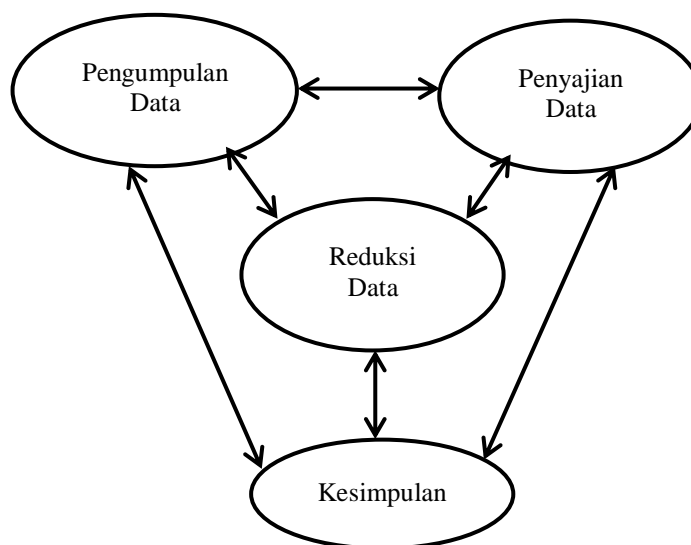
c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis tahap akhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi.⁴⁰ Setelah mendapatkan analisis adalah melakukan penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, serta

⁴⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data...*, hlm, 16-20.

hambatan dan solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

Gambar model analisis data interaktif Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1
Model analisis data interaktif Miles dan Huberman

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta penelitian terdahulu, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistem penulisan. Bab ini sebagai pengantar bab-bab setelahnya.

Bab II Landasan teori, bab ini akan berisi mengenai, pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran, berbagai pendapat terkait pembinaan kedisiplinan

santri dengan pendekatan takzir di pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran.

Bab III, Gambaran umum obyek penelitian, bab ini memaparkan gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, meliputi profil yang berisi latar belakang berdirinya Pondok Pesantren, letak geografis, dan alasan adanya pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, mengenai pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, serta mengenai hambatan dan solusi apa saja dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

Bab IV, Analisis hasil penelitian, bab ini membahas analisis tentang alasan adanya pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, menganalisis pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, serta analisis hambatan dan solusi apa saja dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

Bab V Penutup dengan pembahasan mengenai simpulan dan saran.

Bagian akhir mengurai daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup penulis.

BAB II

PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DAN TAKZIR

A. Pembinaan Kedisiplinan Santri

1. Definisi Pembinaan

Pembinaan adalah daya upaya untuk mencapai maksud memberikan arahan, pemantapan, peningkatan, serta bimbingan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku dan minat, serta bakat dan keterampilan para peserta didik.¹ Pembinaan juga merupakan sebuah cara atau prosedur yang ditempuh dalam pencapaian tujuan. Proses dan kegiatan itu sendiri bersifat dinamis, progresif dan inovatif.²

2. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Tulus Tu'u disiplin adalah mematuhi peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta kepatuhan ada karena tumbuhnya kesadaran diri bahwa sesuatu itu berarti untuk kebaikan dan kesuksesan dirinya yang tercipta karena rasa takut, tertekan, paksaan, dan dorongan sebagai bentuk serta membina sikap sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan atau hukuman yang diberikan untuk mendidik, mengendalikan, melatih, dan memperbaiki tingkah laku sesuai peraturan-peraturan yang telah ditentukan dan dijadikan pedoman.³

¹ Bambang Samsul Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2019), hlm, 222.

² Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nilacakra, 2021), hlm, 14-15.

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm, 30-33.

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya dijelaskan bahwa Disiplin merupakan suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.⁴ Hal-hal besar bisa terjadi apabila dilakukan secara disiplin.⁵ Kedisiplinan merupakan usaha sadar akan keinginan pribadi dalam menaati seluruh aturan operasional serta aturan masyarakat yang diberlakukan di sekitarnya.⁶ Mustali berpendapat bahwa disiplin adalah perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti berbagai aturan dan ketentuan.⁷

Kekuatan iman tumbuh dan akal terbentuk karena kedisiplinan, dan kekuatan hati terbentuk karena kedisiplinan, kekuatan fisik ada karena kedisiplinan dan begitupun kekuatan-kekuatan yang lainnya. Sehingga kedisiplinan termasuk ciri dan identitas dari seseorang yang beriman.⁸

3. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin itu adalah kesadaran serta pengetahuan, karena pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan faktor pendorong untuk berbuat disiplin, maka penjagaan dan kesadaran harus dijalankan

⁴ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : PT Pradnya Paramita, 1993), hlm, 23.

⁵ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm, 35-36.

⁶ Ita Rahmawati, Lailatus Sa'adah, Devi Aprilia, *Faktor Kompensasi, Motivasi dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, (Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), hlm, 42.

⁷ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hlm, 22-24.

⁸ Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, (Bandung : Emqies Publishing, 2015), hlm, 7-11

secara baik, karena disiplin berkaitan dengan waktu.⁹ Tidak dapat dipungkiri bahwa eksistensi disiplin dibutuhkan dalam kehidupan pribadi maupun kelompok yang berfungsi menyelamatkan kehidupan manusia.¹⁰

4. Faktor-faktor Disiplin

Menurut Basri dalam Muhammad Sobri faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada diri seseorang ada dua, yaitu : faktor internal, faktor kedisiplinan yang terbentuk dari adanya kesadaran pada diri seseorang bahwa dengan disiplin akan mendapatkan kesuksesan.¹¹ Dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹²

5. Teknik Pembinaan Disiplin

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam membina disiplin santri yaitu terdapat tata tertib yang jelas, terdapat konsistensi dalam menjalankan kedisiplinan, dan adanya hukuman bagi pelanggar.¹³ Eka Prihatin dalam bukunya Manajemen Peserta Didik menjelaskan teknik pembinaan disiplin santri dengan 3 cara, yaitu:

a. Teknik *Inner Control*

Teknik ini mengupayakan santri bisa mendisiplinkan diri sendiri. Teknik pembinaan disiplin ini diterapkan di Pondok Pesantren, maka pendidik haruslah dapat menjadi teladan dalam hal apapun terutama

⁹ Muhammad Sali, *Mendisiplinkan Santri*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), hlm, 21-22.

¹⁰ Muhammad Sali, *Mendisiplinkan Santri*,...hlm, 23-25.

¹¹ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bogor : Guepedia, 2020), hlm, 20.

¹² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta : Prenada media grub, 2018), hlm, 129.

¹³ Sri Astuti, Onny Fitriana S, dan Trisni Handayani, *Modul Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Palu : CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm, 31.

kedisiplinan, sebab pendidik tidak akan dapat mendisiplinkan santri jika pendidik itu sendiri tidak dapat menjadi teladan yang baik.

b. Teknik *Internal control*

Teknik ini melakukan pengawasan dalam menumbuhkan disiplin yang terkadang harus ditertibkan dengan hukuman disetiap pelanggaran. Menurut teknik ini, santri harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan hukuman dan ganjaran. hukuman diberikan kepada santri yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

c. Teknik *Cooperative control*.

Teknik cooperative control adalah teknik pembinaan disiplin dimana antara pendidik dan santri terjalin saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan kedisiplinan. Dengan membuat kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama dan sanksi atas pelanggaran disiplin juga dibuat atas kesepakatan bersama.¹⁴

6. Manfaat Disiplin

Menurut Yusuf A. Rahman dalam bukunya, mengemukakan manfaat kedisiplinan yaitu menghindarkan anak dari perilaku menyimpang dan mendorong anak melakukan kebajikan.¹⁵

¹⁴ Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm, 93-97.

¹⁵ Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*, (Jogjakarta:Diva Press, 2014), hlm. 64-65.

B. Takzir

1. Pengertian Takzir

Takzir secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu **عَزَرَ** dan masdarnya **عَزَّرًا** yang berarti mencela dan menegur, serta dari kata **عَزَرَ** yang berarti menghukum.¹⁶ Kata takzir dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 9 berarti sebagai berikut :

لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya : “Supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.”

Kata takzir dalam ayat ini berarti **وَعَزَّزَهُ** **وَأَعَانَهُ** **وَقَوَّاهُ** yaitu membesarkan, memperhatikan, membantu, dan menguatkan agama Allah. Sementara itu, Al-Fayyumi dalam *Al-Misbah Al-Munir* mengatakan bahwa takzir termasuk dalam pengajaran dan tidak termasuk kelompok had. Had adalah hukuman yang telah ditentukan oleh syara’.

Takzir menurut Abdullah bin Abdul Muhsin Al-Thariqi yaitu bahwa takzir bukan sebagai hukuman yang masuk dalam jenis sanksi hudud dan kafarat (denda), karena takzir merupakan hukuman yang tergantung kepada kebijakan penguasa setempat.

Takzir menurut Abdul Qadir Audah yaitu pengajaran yang tidak diatur oleh hudud dan merupakan jenis hukuman yang berlaku karena

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), hlm, 925.

tindak pidana yang oleh syariat tidak ditentukan hukumannya.¹⁷ Sehingga takzir dapat disimpulkan sebagai bentuk hukuman yang kebijakannya tergantung daripada penguasa yang ada pada masa itu.

Takzir merupakan nama untuk menyebut hukuman dalam lingkungan Pondok Pesantren. Takzir sendiri berfungsi sebagai bentuk penasihatian atau penebusan kesalahan yang telah dilakukan oleh santri.¹⁸ Karena jika seorang santri sedikit rasa malunya, menyepelkan kebaikan, sedikit kasih sayangnya dan suka berbohong, maka akan sulit untuk mendidiknya, maka santri yang seperti ini harus diperingati, ditakut-takuti sampai diberi takzir jika tidak ada perubahan.¹⁹ Takzir gaya Pondok Pesantren lebih condong ke hukuman yang bersifat fisik seperti disuruh mengaji dan membersihkan lingkungan.²⁰

Pondok Pesantren menurut Mastuhu adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari serta mencintai ilmu agar dapat menumbuhkan kepribadian masyarakat yang baik.²¹

¹⁷ Nurul Irfan dan Masyarofah, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta : Amzah, 2019), cetakan ke-6, hlm, 136-138.

¹⁸ Muhammad Misbah, DKK, *Metode Dan Pendekatan Dalam Syarah Hadis*, (Malang : Ahlimedia Press, 2021), hlm, 77-84.

¹⁹ Muhammad Shaleh Assingkiy, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : K-Media, 2021), hlm, 50-52

²⁰ Zamzami Sabiq, *Konseling Pesantren*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm, 50-56.

²¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenada media,2018), hlm, 3.

Zamakhari Dhofier mengemukakan lima unsur pokok yang menjadi elemen dasar dari tradisi Pesantren yaitu : Kiai, Santri, Masjid, Pondok, dan Pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Santri merupakan murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab Islam klasik.²²

Sebutan santri berkaitan erat dengan adanya sosok karismatik yaitu sang kiai. Maksudnya yaitu jika ada santri maka pastilah ada seorang kiai yang menjadi guru mereka. Hubungan antara santri dengan sang kiai biasanya dalam sebuah lingkungan pesantren. Terdapat dua kelompok santri dalam tradisi pesantren, yang pertama adalah “santri kalong” yang pelakunya adalah penduduk desa terdekat. Sehingga untuk mendapatkan pembelajaran mereka biasa bolak-balik dari rumah mereka masing-masing. Kemudian ada “santri mukim” yaitu orang yang nyantri dengan tinggal atau bermalam di pondok pesantren karena orang tersebut biasanya memiliki rumah yang cukup jauh dari pesantren.

Terdapat tiga alasan mengenai mengapa seorang santri ingin pergi atau menetap di pesantren. Pertama, karena santri tersebut ingin mempelajari dan memperdalam kitab-kitab agama Islam dengan bimbingan dan pengajaran dari sang kiai pemimpin pesantren tersebut. kedua, karena santri tersebut berkeinginan mencari pengalaman dari kehidupan pesantren, pengalaman dalam bidang keorganisasian, dalam bidang pengajaran, maupun pengalaman mengenai hubungannya dengan

²² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm, 51-55.

pesantren-pesantren yang terkenal. Ketiga, karena santri tersebut ingin memfokuskan studinya di pesantren tanda adanya gangguan atau kesibukan yang lain di luar pesantren. Dengan begitu tinggal di sebuah pesantren yang letaknya sangat jauh dari rumah juga menjadikan seorang santri tidak mudah untuk pulang ke rumahnya walaupun rasa rindu itu pastilah ada.²³ Tujuan utama para santri untuk berguru ke Pondok Pesantren tidak lain adalah belajar agama dari kitab-kitab Islam klasik.²⁴

2. Tujuan dan Syarat-syarat Takzir

- a. Preventive (pencegahan).
- b. Represif (membuat pelaku jera).
- c. Kuratif (islah) mampu membawa perbaikan bagi pelaku.
- d. Edukatif (pendidikan) merubah pola kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁵

²³ Ahmad Sangit, Ali Muhdi, *Budaya Literasi Di Pesantren*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm, 47-48.

²⁴ Muhammad Shaleh Assingkily, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : K-Media, 2021), hlm, 33-35.

²⁵ Nurul Irfan dan Masyarofah, *Fiqih Jinayah*...hlm, 142.

BAB III
PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN PENDEKATAN
TAKZIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT BUARAN
PEKALONGAN

A. Profil dan Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Banat

Zaman globalisasi merupakan masa dimana semua orang harus bersaing dalam mengarungi roda kehidupan, dengan persaingan yang sehat memerlukan sebuah skill atau ketrampilan yang cukup sehingga kelak mereka semua siap diterjunkan mandiri di masyarakat. Tidak hanya sekedar bermodalkan skill atau ketrampilan saja, namun pembekalan ahlak yang karimah serta paradikma sosial kultur moderatlah mereka mudah berperan dimasyarakat, karena dengan demikian mereka akan mudah bergaul dengan lingkungan serta mampu memberikan sumbangsih kultur yang mulia. Selain itu, dengan pendidikan yang baik maka tingkat kecerdasan seseorang akan meningkat dan pola pikir manusia akan semakin sistematis untuk memajukan kehidupan.

Di era global sering kita dengar model pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam praktik kehidupannya di masyarakat. Pendidikan karakter memberikan wahana bagi seseorang lebih memberdayakan ahlak dalam segala hal baik dalam ucapan maupun

perbuatan. Sebetulnya pendidikan karakter ini sudah dipraktekkan di pondok-pondok pesantren sejak pertama kali pondok pesantren tersebut didirikan di Indoneia.

Pondok Pesantren berdasarkan beberapa survei tidak diragukan lagi, bahwa Pondok Pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan, juga merupakan satu lembaga yang *genuin* serta tertua di Indonesia. Eksistensinya sudah teruji oleh zaman, sehingga sampai saat ini masih *survive* dengan berbagai macam dinamikanya. Apalagi dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan (karakter) masyarakat. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya. Selain itu Pondok Pesantren mempunyai ciri khas tersendiri dalam membangun bangsa. Kegiatannya termaktub dalam pedoman “Tri Dharma Pesantren” yaitu:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt
- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat
- c. Pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.

Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kec. Buaran Kab. Pekalongan yang didirikan oleh Al-Maghfurlahu Romo KH. Khudlori Tabri sekitar tahun 2000, yang sekarang dilanjutkan oleh putra pertamanya Drs. KH. Muslikh Khudlori, M.S.I. Dari tahun ke tahun jumlah santri semakin meningkat sehingga selalu berupaya agar selaras

dengan peningkatan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Pondok Pesantren semakin tahun semakin meningkat dan lebih baik lagi kuantitas dan kualitasnya.

Untuk menghadapi dan menyongsong masa yang demikian, maka Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Kec. Buaran Kab. Pekalongan berusaha terus menerus melakukan penyempurnaan dan renovasi baik secara fisik maupun teknik kependidikan yang diperlukan, demi terciptanya pendidikan yang holistik integratif. Internalisasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren ditekankan untuk menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda Banat

Nama : Pondok Pesantren Nurul Huda Banat
Alamat : Jl. KH. Abdul Hadi Simbang Kulon
Kec. Buaran Kab. Pekalongan Jawa Tengah
Kede Pos : 51171
Telp : (0285) 430545 / WA 0858 4202 2331
No. Statistik : 510033260015
Titik Koordinat : -Latitude -6.923604
-Longitude - 109.659488

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, dikutip pada 9 Oktober 2022.

Berdiri : 2000 M / 1421 H
Penyelenggara : Perorangan
Pendiri : KH. Khudlori Tabri (Al-Marhum)
Pengasuh/ Penerus : Drs. KH. Muslikh Khudlori, M.S.I.
Status Tanah / Gedung : Milik Sendiri.²

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat

a. Visi

- 1) Mencetak Kader Muslimah yang Sholikhah dan Berakhlaqul Karimah.
- 2) Sebagai Benteng Pertahanan Paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

b. Misi

- 1) Santri Mampu Memahami dan Mengamalkan Agama dengan Baik dan Benar.
- 2) Santri Mempunyai Keahlian dan Keterampilan yang Profesional.

4. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Huda Banat

- a. Tauhid/Aqidah :
 - 1) Aqidatul Awam
 - 2) Fathul Majid
- b. Tafsir :
 - 1) Tafsir jalalain.
 - 2) Tafsir Munir
- c. Hadist :
 - 1) Arbain Nawawi
 - 2) Bulughul Marom da

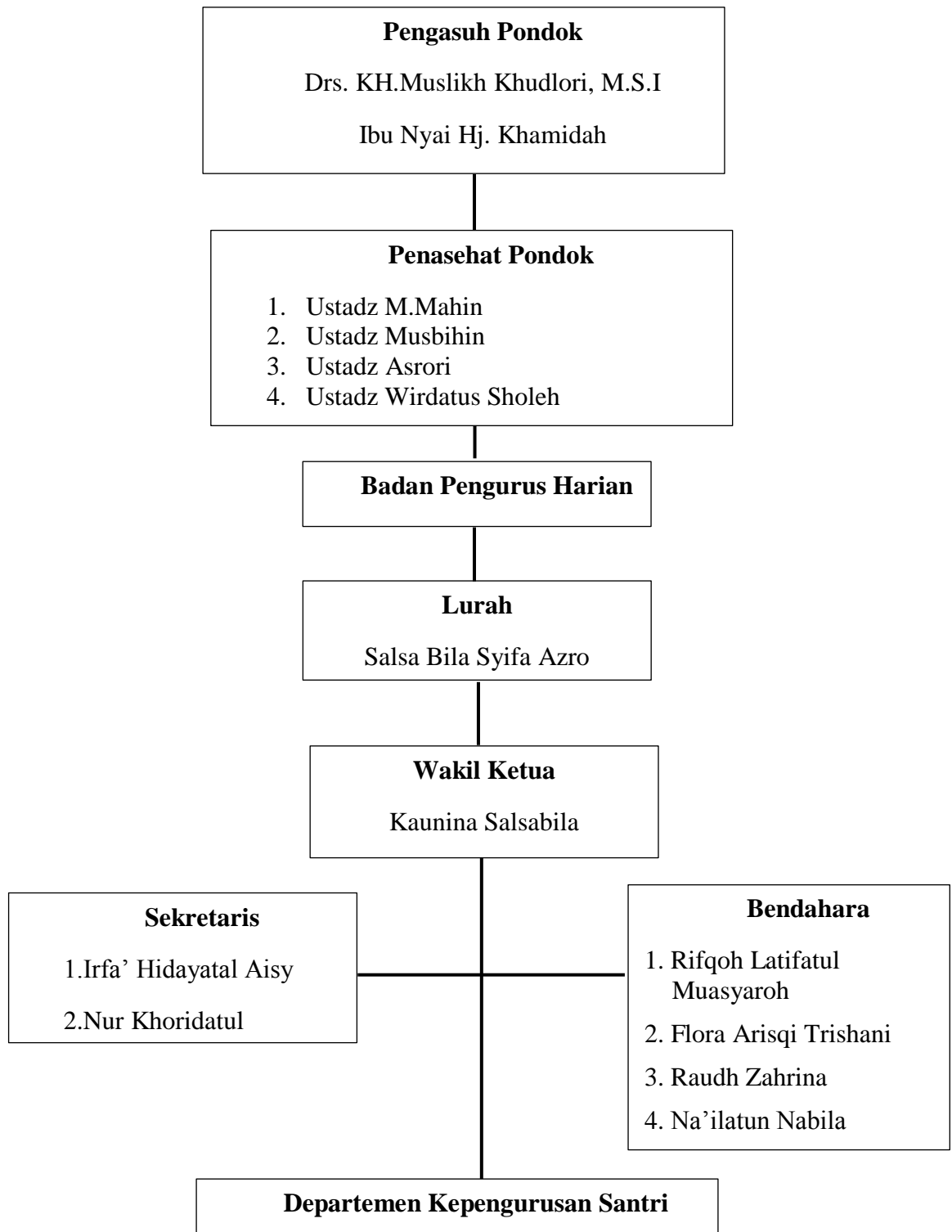
² Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, dikutip pada 9 Oktober 2022.

- 3) Riyadhussolih
- d. Tasawuf/ Ahlaq : 1) Ta'limul Muta'alim
2) Adabul Alim Wal Muallim
3) Nasoikhul Ibad
- e. Fiqh/ Usul Fiqh : 1) Taqrib
2) Durorul Bahiyah
3) Safinatun Najah
4) Tahrir Tanqihul Lubab
- f. Nahwu / Sorof : 1) Alfiyah Ibnu Malik
2) Al-Imriti
3) Awamil Jurjani.
4) Amstilatun Tasrifiyah
5) I'lal
6) Jurumiyah
7) Metode Amtsilati.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat

Tabel 3.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat



Ekstra Kulikuler : Latihan Khitobah, Seni Tilawah, Seni Kaligrafi,
Pondok Seni Hadroh, Pagelaran Seni Teater, Stand Up
 Komedi Islami, Keterampilan masak-memasak.

Data	Jumlah
a. Ustadz	: 12 Orang
b. Ustadzah	: 5 Orang
c. Santri	: 343 Santri
Metode	a. Klasikal diniyah
	b. Sorogan
	c. Bandongan ³

6. Program Kerja (Proker) Departemen Kepengurusan Santri

a. Proker Departemen Keamanan

1) Optimalisasi seragam.

a) Keluar harus menggunakan alamamater.

b) Takziran denda 10.000.

2) Optomalisasi buku biks

a) Pulang atau keluar harus menggunakan biks.

b) Izin keluar bayar 5000.

c) Lebih dari batas waktu 2x lipat.

d) Jika sudah kembali kepondok harus meminta tanda tangan keamanan, jika melanggar dikenai denda 15.300.

³ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, dikutip pada 9 Oktober 2022.

- e) Bagi setiap santri yang tidak berkepentingan dilarang keluar kedepan, bagi yang melanggar didenda 20.700.
 - f) Jika bukan jatah sambangan tidak boleh bertemu walaupun kerabatnya, kecuali keperluan penting atau mendesak.
 - g) Jika melanggar maka akan didenda 15.300 dan membaca alqur'an di aula mekkah.
 - h) Tidak boleh meminjam kendaraan orang yang menyambangi.
 - i) Batas waktu izin pulang
 - (1) Sakit 3 hari.
 - (2) Meninggal (bapak/ ibu nya) 1 minggu.
 - (3) Kerabat 2 hari.
 - (4) Simbah 3 hari.
 - (5) Acara keluarga 2 hari.
 - (6) Pulang 1 bulan hanya boleh 2 kali.
- 3) Razia bulanan
- a) Tidak diperkenankan membawa barang-barang terlarang seperti:
Kaos pendek, lipstik, serum bulu mata, novel, kutek, gelang atau kalung, hp, foto dengan lawan jenis.
 - b) Larangan memakai sejenis kutek dan pacar kuku hitam.
 - c) Larangan semiran, jika ketahun maka:
 - (1) Peringatan pertama teguran.
 - (2) Peringatan kedua rambut akan dipotong.
 - (3) Dilarang menggunakan celak berwarna.

- (4) Barang-barang yang digunakan pada saat PGS harus dikembalikan maksimal 3 hari, jika tidak bisa dibawa pulang maka dititipkan kepada keamanan.
- (5) Ketahuan tidak dititipkan barang akan disita (denda tergantung harga barang).
- (6) Batas tidur jam 00:00.
- (7) Setiap jam 00:00 setiap aula lampu harus mati.
- (8) Tidak boleh berisik

Catatan: Lurah atau ketua kamar harus menegur anak-anak yang berisik apabila ketahuan pihak keamanan: Peringatan 1 ditegur, Peringatan 2 ditakzir, Takziran ditanggung seluruh anggota aula (Rp. 50.000).

4) Optimalisasi laptop

- a) Setiap menggunakan laptop izin kepada pemiliknya dulu, setelah selesai memakai harus langsung dikembalikan ke kantor.

Catatan: Setiap menggunakan laptop harus meminta izin pada keamanan dengan alasan yang logis. Setiap menggunakan laptop hanya untuk kepentingan atau tugas. Dilarang menggunakan laptop di kamar.

b) Takziran

- (1) Batas menggunakan laptop jam 00.00.
- (2) Jika melanggar catatan yang diberikan keamanan maka setiap orang yang menggunakan laptop denda Rp. 30.000.

(3) Dispen paling lambat jam 01.00.

5) Larangan aksesoris

Setiap santri tidak boleh memakai aksesoris antara lain:

a) Gelang ataupun kalung

Catatan : apabila ketahuan memakai gelang atau kalung maka akan langsung disita.

b) Takziran denda Rp. 15.300

6) Batas memakai kaos

a) Batas memakai kaos mulai dari jam 10 malam sampai jam 7 pagi.

Catatan: apabila ketahuan melebihi batas waktu maka: peringatan pertama teguran, peringatan kedua takziran.

b) Takziran

(1) Denda Rp. 15.300.

7) Haram LGBT

a) Setiap santri tidak boleh berhubungan lebih dengan santri lain “kakak-adikan”.

Catatan: setiap santri bersurat-suratan dengan kaka atau adik kelas surat akan disita.

b) Takziran

(1) Peringatan sidang.

(2) Konser dan surat ditempel Rp. 50.000.

8) Larangan berpacaran

- a) Dilarang bertemu dengan lawan jenis.
- b) Foto bersama lawan jenis.
- c) Bersurat-suratan dengan lawan jenis.

Catatan: jika melakukan pada saat dipesantren maka takziran dan denda ditentukan oleh pihak keamanan.

d) Takziran

- (1) Konser di banin
- (2) *Nguras wetan*
- (3) Khataman satu juz
- (4) Denda Rp. 100.700.

b. Proker Departemen Kebersihan

- 1) Mengeluarkan tong sampah sesudah sarapan maksimal jam 06.45 dan menyiapkan plastik sebagai gantinya. apabila melebihi batas waktu maka akan ditakzir berupa: mengurus piket hari jumat bersih.
- 2) Memasukkan tong sampah setelah pulang sekolah atau istirahat dhuhur batas waktu sampai waktu sholat maghrib jika belum dibawa maka akan di kenakan ditakzir.
- 3) Apabila memasukkan tong sampah ke dalam Pondok Pesantren maka sampah yang berada dibawah wajib dimasukkan.
- 4) Jemuran yang sudah kering langsung diambil jika tidak akan diambil departemen kebersihan dan dikenakan denda sebesar Rp.

2.500 per hanger.

- 5) Apabila berangkat sekolah, kamar, aula, kamar mandi, dan jemuran harus bersih.
- 6) Tidak boleh membuang sampah sembarangan di aula atau kamar mandi, apabila membuang sampah sembarangan akan dikenakan denda Rp. 3000 persampah.
- 7) Tidak boleh meletakkan baju kotor didalam ember sebelum mau mencuci.
- 8) Tidak boleh meletakkan ember di tangga.
- 9) Apabila sesudah mencuci baju langsung dijemur, kalau tidak akan dikenakan sanksi.
- 10) Tidak boleh meletakkan baju kotor di cantelan kamar mandi, jika melanggar akan di ambil oleh departemen kebersihan.
- 11) Ketika hari jumat setiap kamar mulai dibersihkan setelah subuh sampai batas waktu yang telah ditentukan.
- 12) Tidak boleh menjemur pakaian di pagar, di wastafel, jendela dan lainnya.
- 13) Bagi yang tidak piket besi tempat nasi maka akan dikenakan sanksi kecuali ada halangan.
- 14) Bagi petugas piket harian yang tidak melaksanakan tugasnya akan dikenakan sanksi berupa mengurus piket jumat bersih.
- 15) Tidak boleh mandi dan menyuci diluar jam yang telah ditentukan, apabila melanggar akan dikenakan denda sebesar Rp.10.000.

16) Apabila mencuci tidak sesuai hari akan dikenakan denda 15.500.

Catatan: bekerjasama dengan badan pengurus harian, departemen keamanan, ketua kamar dan pengurus aula.

c. Proker Departemen Pendidikan

1) Belajar Malam

- a) Tidak boleh berisik.
- b) Tidak boleh menggunakan waktu belajar untuk menyuci (denda 10 K).
- c) Setelah jamaah isya sampai jam 22.00 Istiwa dianjurkan belajar.

2) Berangkat Sekolah

- a) Melakukan woro-woro melalui pengeras suara.
- b) Bel berbunyi sekitar jam 07.00.
- c) Tidak boleh terlambat sekolah.
- d) Dilarang membuat surat tanpa alasan yang jelas.
- e) Tidak berangkat sekolah tanpa alasan yang jelas (denda 100 K).

3) Khitobah

- a) Satu minggu satu kali (setiap malam selasa).
- b) Setiap kelas mengirimkan 5 peserta.
- c) Tema ditentukan oleh departemen pendidikan.
- d) Waktu minimal 10 menit.
- e) Seluruh santri diharuskan mengikuti atau menonton khitobah.
- f) Jika tidak mengikuti atau menonton khitobah dikenakan sanksi berupa: piket aula mekkah.

g) Memakai pakaian bebas dengan biasanya (gamis /tunik).

4) Marhabanan

a) Dilakukan setiap malam jumat.

b) Seluruh santri diwajibkan mengikuti marhabanan, jika tidak denda Rp. 10.000.

c) Woroworo melalui pengeras suara tentang petugas marhabanan.

d) 1 minggu berzanji 1 minggu diba'an.

e) Bagi petugas marhabanan harap menyiapkan alat-alat terbangun dan mikrofon.

f) Menggunakan pakaian bebas dan bersarung jika tidak denda Rp. 5.000.

g) Tidak boleh membawa makanan/minuman.

h) Jika ingin kamar mandi/lainya harus izin ke petugas jaga marhabanan.

5) Setoran nadhom

a) Dilakukan jumat pagi ba'da subuh.

b) Seluruh santri MTs dan 1 MA harus mengikuti kegiatan nadhoman dari awal hingga akhir kecuali ada panggilan piket.

c) Jika tidak mengikuti kegiatan nadhoman dikenakan sanksi berupa denda Rp. 20.300 dan konser .

d) Menggunakan pakaian bebas asal sopan.

e) Bagi kelas 2 MA yang tidak menyimak denda Rp. 20.300.

f) Jika 2x menunggak hafalan denda Rp. 5.000.

- g) Ketika sakit atau ada halangan pulang maka dianggap hutang.
 - h) Batas maksimal maju jam 06.30 jika melebihi 06.30 maka setoran dengan berdiri.
- 6) Ngaji sore
- a) Dilakukan sore bakda ashar.
 - b) Bel berbunyi bakda sholat jamaah ashar.
 - c) Berangkat ketempat ngaji dihitung 15 menit setelah bel berbunyi.
 - d) Setelah 15 menit dari bel berbunyi ketua kelas mengabsen kelasnya masing-masing.
 - e) Jika telat maka dihitung alfa dan didenda Rp. 10.300.
 - f) Memakai seragam sesuai jadwal hari yang ditentukan (1 kali teguran, 2 kali didenda Rp. 7.300).
 - g) Wajib memakai ciput, jika tidak denda Rp. 7.300.
 - h) Melakukan pengabsenan absensi setiap sebulan sekali oleh dep. Pendidikan.
 - i) Departemen pendidikan menyediakan penyewaan sarung podok dan batik pondok seharga Rp. 5.000.
 - j) Membaca nadhoman sebelum rawuhnya ustadz/ustadzah.
 - k) Setiap kelas menyiapkan meja, kursi, alat tulis, sebelum ustadz/ustadzahnya rawuh.
 - l) Jika ustadz/ustadzah tidak rawuh maka menunggu hingga qiro' dan diharapkan jangan berisik.
 - m) Berbicara sopan terhadap guru.

- n) Tidak boleh menduduki kursi atau meja guru jika melanggar denda Rp. 10.000.
 - o) Dilarang berbicara kotor.
- d. Proker Departemen Jama'ah
- 1) Mengoptimalkan saat sholat jamaah
 - a) Membersihkan aula-aula.
 - b) Woro woro melalui pengeras suara.
 - c) Menertibkan pembacaan rawatib.
 - d) Mengharuskan membawa rawatib saat pelaksanaan dzikir.
 - e) Tidak boleh meletakkan mukenah sebelum wudhu.
 - 2) Takziran
 - a) Tidak melaksanakan jamaah 1 kali dikenakan denda Rp. 10.300 dan nariyah selama 5 menit begitu juga kelipatannya.
 - b) Tidak membaca rawatib jika sudah ditegur masih tetap gaduh sanksinya Rp. 5.000 dan membaca nariyah 5 menit begitu juga kelipatannya.
 - c) Tidak membawa rawatib sanksinya membayar seharga rawatib.
 - 3) Sholat tasbih
 - a) Waktu nya satu bulan sekali seminggu setelah jumat kliwon.
 - b) Dilakukan setelah marhabanan selesai.
 - c) Takziran: tidak melaksanakan sholat tasbih dikenakan denda Rp. 5.000 dan membaca istighfar 5 menit.
 - 4) Memakai nyamping dan ciput

- a) Mengingatkan santri jika tidak memakai salah satunya.
 - b) Melarang santri melepas mukenah sebelum selesai jamaah.
- 5) Mengadakan sholat duha
- a) Waktu pada hari jumat, sholat sendiri di aula kompleks lama dengan bersama-sama.
 - b) Dianjurkan membaca alqur'an setelah selesai sholat duha.
- 6) Sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah.
- 7) Menertibkan saf sholat jamaah.
- 8) Mengajak santri yang sudah siap untuk maju terlebih dahulu.
- 9) Diharapkan santri mempunyai kesadaran akan pentingnya merapatkan saf.
- 10) Khataman Al-Qur'an
- a) Waktunya setiap malam jumat setelah pembacaan rawatib.
 - b) Dep. Jamaah membagi juz yang akan dibaca.
 - c) Setelah khataman selesai dilanjut membca nariyah bersama-sama.
- e. Proker Departemen Kesehatan
- 1) Merawat anak sakit.
 - 2) Memastikan bahwa anak sakit tersebut sudah makan atau belum.
 - 3) Mengambilkan makanan untuk anak sakit yang belum makan berupa nasi atau bubur.
 - 4) Memastikan anak sakit sudah minum obat atau belum.
 - 5) Menyiapkan obat bagi anak yang sakit.

6) Surat izin

- a) Keliling kamar untuk menawarkan surat izin bagi yang tidak berangkat.
- b) Membuat surat izin bagi santri yang tidak berangkat.
- c) Mengumpulkan surat paling lambat jam 06.30 istiwah.
- d) Takziran: bagi yang terlambat mengumpulkan surat maka mengumpulkan sendiri ke ndalem.

7) Mengantar anak sakit periksa

- a) Memberi tahu ustadz ada yang mau periksa.
- b) Mengantar periksa anak sakit.
- c) Takziran: yang boleh mengantar anak periksa dan anak sakit hanya dep. Kesehatan jika selain dep. Kesehatan didenda Rp. 50.000.

8) Penyediaan obat-obatan dan kain kompres

- a) Menyediakan P3K dan kain kompres.
- b) Pengembalian kompres dalam keadaan bersih.
- c) Takziran: bila menghilangkan kain kompres maka harus mengganti dengan kain kompres.

9) Check in kesehatan

- a) Pengumuman pakestren telah buka.
- b) Mengajak santri untuk mengecek kesehatan.

10) Senam pagi

- a) Memastikan santri NHB untuk mengikuti senam pagi.
- b) Takziran : bagi santri yang tidak mengikuti senam pagi didenda Rp,

10.700.

c) Bagi santri yang tidak gerak senam didenda Rp. 5.300.

f. Proker Departemen Kreasi

1) Pembuatan background.

2) Departemen kreasi akan membuat background setiap ada acara.

3) Pengadaan mading

a) Mading diadakan 2 minggu sekali.

b) Dibuat oleh kamar yang mendapat giliran.

c) Mading terakhir dipasang jam 00.00, jika telat memasang maka denda 50.000.

d) Dalam mading harus ada: cerbung, tips, kamut, karikatur, kaligrafi, humor, pantun, jika salah satunya tidak ada maka dikenakan denda 10.000.

e) Cerbung tidak nyambung denda 35.000.

f) Mading harus sesuai tema ,jika tidak maka denda 25.700.

4) Pagelaran seni

a) Pergelaran seni santri (PGS) dilakukan setiap 2 minggu sekali.

b) Susunan PGS harus ada: rebana, MTQ, sholawat tari, drama, mauidhoh, sambutan lurah . jika salah satunya tidak ada maka denda 10.000.

c) Background tidak boleh ditempel didinding jika ditempel di dinding denda 20.000 uang versi terbaru.

d) Tidak boleh memakai drama musikal ,jika melanggar maka

denda Rp. 50.400.

e) Tidak menonton PGS tanpa alasan pasti denda 25.000.

f) Mengundur PGS tanpa alasan pasti denda 100.000.

g) Tidak melaksanakan PGS denda 200.000.

h) Durasi PGS maksimal woro woro Abah.

g. Proker Departemen Perlengkapan

1) Penyediaan perlengkapan pondok.

2) Bekerja sama dengan bendahara dan departemen kebersihan.

3) Perbaiki sarana dan prasarana

a) Melaporkan kepada kang atau ustadz memperbaiki kerusakan.

b) Memastikan ustadz melakukan tugasnya.

4) Menyediakan spidol dan penghapus

a) Menyarankan perkelas untuk membeli perlengkapan alat tulis.

b) Menyediakan peralatan yang dibutuhkan departemen lain.

c) Membelikan sarana yang dibutuhkan departemen lain.

5) Setiap kamar memiliki alat kebersihan

a) Membelikan perlengkapan kebersihan menggunakan uang iuran perkamar/luqotoh.

b) Setiap aula wajib memiliki kain pel.

c) Membelikan kain pel menggunakan uang iuran per-aula atau luqotoh.

d) Menyediakan atau mengisi super pel.

e) Mengisi ulang botol-botol super pel yang sudah habis.

Tabel 3.2 Departemen Kepengurusan Santri

Nama Departemen	Ketua Koordinator	Wakil Koordinator	Anggota
1. Departemen Kebersihan	1. Ainun Nisa' 2. Astri Septiani	1. Ratih Khikmah Hidayah. 2. Yulia Nur Rahmawati	1. Diyan Ayu Fahira 2. Fatimatuz zahro 3. Friska Cipta Sari 4. Dwi Siska 5. Gia Amelia 6. Suffah Azahra 7. Ismi Khusniyah 8. Sulis Shinta 9. Laila Fikriyani 10. Habibatul Aulia 11. Isna Jazila 12. Naelul Izzah 13. Soraya Najwa Syareeva 14. Maulidia Azzahra 15. Naula
2. Departemen Jama'ah	1. Zahra Kusnul 2. Nailatul Oktavia .M	1. Nafisah Rizqilah 2. Keyza Oktaviani	1. Wiji Indah 2. Ni'matul Ainil Arifiyah 3. Syifa Adila Khusna 4. Zida Mayli Faiz 5. Iklil Atika Sari 6. Jeny Shofwatul 7. Zauqi Nafilah 8. Abidah Ardelia 9. Laelatul Munawaroh. 10. Vida Aghni 11. Dinda Putri Utami
3. Departemen Kesehatan	1. Dwi Setiani 2. Naelatus Shifa	1. Shafira Rizqi Afriliani 2. Putri Alfiatun Nur Ain	1. Nadzifatul Ana 2. Alysia Qothrunnada 3. Siril Khusna 4. Khikmatun Ramadhani 5. Septi Ayu L

Nama Departemen	Ketua Koordinator	Wakil Koordinator	Anggota
			6. Miftakhul Jannah
4. Departemen Keamanan	1. Nourma Tifla Zakiyah 2. Nala Azwida Faradisa	1. Siti Lutfiah Fajria Sahara 2. Putri Azizah	1. Nur Habibah 2. Aiyida Indana S 3. Nur Azna Latifa Mahfudz 4. Anisa Kurniasih 5. Tsabita Ahsina 6. Iffatun Nafa 7. Ambarwati
5. Departemen Pendidikan	1. Nuhla Hilwa Tsabatiya 2. Dina Salsa Alifiya	1. Nadiyahul Husna 2. Ika Shofiyana	1. Nur Udhma Alimatul Husna 2. Ishfah Himmatu Syafa'ah 3. Putri Nala Luthfitya 4. Maulidina Akmal 5. Eka Tafiya Zulaifa 6. Rofiqotul Ulya 7. Naufa Lachiqoh 8. Zifa salma Azzahro 9. Putri Amalia Soliha 10. Livia Azzahra 11. Ni'matul Maula
6. Departemen Perlengkapan	1. Indri Lestari 2. Amalia Rizki	1. Maulia Syafaati Rizki 2. Pujiwati	1. Khadiqotuz zulfa 2. Miftakhur Rokhmania 3. Ulfatul Fadhila
7. Departemen Kreasi	1. Hanna Imroatun Nabilah 2. Zahrotul Aulia	1. Humaira Atika 2. Minhatuz Zahra	1. Dhiya Atikah 2. Alfi Rizqi Maulidia 3. Maulida Ulin Nuha 4. Maulidina Hanugrahani 5. Anggi Rahmatika

7. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran

Pekalongan

- a. Aula : 1 Ruang.
- b. Kelas KBM : 7 Ruang
- c. Kamar Tidur : 17 Ruang
- d. Kantor Pengurus : 1 Ruang
- e. Kamar Koperasi : 1 Ruang
- f. Kamar Mandi : 24 Ruang
- g. Poskestren : 1 Ruang.⁴

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan

Membina Kedisiplinan Santri Dengan Pendekatan Takzir

Takzir atau hukuman diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan bukan tanpa suatu alasan karena lembaga pendidikan terlebih Pondok Pesantren haruslah mencetak kader-kader muslim yang unggul dalam segala ilmu terutama ilmu agama dan terdepan dalam akhlakul karimahnyanya. Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Khamidah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran menjelaskan bahwa :

“Pembinaan kedisiplinan dengan pendekatan takzir dilakukan agar anak tertib dalam kegiatan pondok dan kegiatan sekolahpun berjalan lancar, karena para santri berasal dari latar belakang yang berbeda dan takzir untuk mendisiplinkan semua perbedaan

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, dikutip pada 9 Oktober 2022.

tersebut seperti sholat jama'ah, anak-anak di rumah belum tentu mau sholat jama'ah dan di pondok mereka harus sholat berjama'ah walaupun awalnya terpaksa walaupun jama'ah subuh sambil mengantuk tetapi insyaAllah akan menjadi bekal mereka seumur hidup dan menjadi bekal di akhirat karena sholat jama'ah pahalanya lebih banyak dibandingkan sholat sendiri.”⁵

Para santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan merupakan para pelajar yang duduk dibangku MTs dan MA. Para santri berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia sehingga banyak santri yang memiliki jarak yang jauh antara rumah dan sekolah atau antara rumah dan Pondok Pesantren sehingga setelah kegiatan sekolah selesai mereka pulang ke Pondok Pesantren. Para santri memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda maka berbeda pula sikap dan tingkah laku mereka selama di Pondok Pesantren.⁶

Perbedaan latar belakang para santri yang tentunya memengaruhi sikap dan kebiasaan keseharian mereka menjadi alasan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir. Pengasuh Pondok Pesantren mewajibkan para santrinya untuk melaksanakan sholat dengan berjama'ah setiap harinya guna pembekalan kebiasaan yang baik dan untuk pembinaan kedisiplinan para santri. Salat berjama'ah dilaksanakan dengan pengasuh pondok serta jajaran ustaz dan ustazah yang menempati posisi di depan. Namun ada juga ustazah yang berada di belakang sebagai bentuk pembinaan yang dilakukan bersama para santri yang

⁵ Ibu Nyai Hj. Khamidah, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

⁶ Hasil Observasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, 7 Oktober 2022.

menjadi anggota departemen jama'ah memantau dan menegur para santri agar salat berjama'ah serta wiridan setelahnya berjalan dengan tertib.⁷

Ustaz Musbihin selaku penasihat sekaligus pengurus bidang kesartrian Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buran Pekalongan, menyatakan bahwa :

“Takzir seperti halnya dalam kehidupan yang namanya dalam kehidupan sosial santri juga menjadi salah satu objek yang nantinya diharuskan menjadi figur dalam masyarakat dan menjadi figur itu tidak mudah jadi apapun yang dilakukan santri baik itu tindakan, sikap, dan ucapannya pasti itu nanti dinilai oleh masyarakat maka dari itu adanya takzir itu sebagai pengendali. Seperti dalam ilmu sosial itu yang pertama ada pendekatan dan pengendalian dan melalui pengendalian ini nantinya santri sebisa mungkin agar dapat disiplin jadi di sini takzir berfungsi sebagai alat untuk membina dan mengendalikan santri agar mematuhi tata tertib yang ada dan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dalam membina kedisiplinan santri mempunyai 7 Departemen dengan masing-masing program kerja yang di dalamnya terdapat takziran yang berbeda.”⁸

Alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir seperti yang telah dipaparkan oleh ustaz Musbihin tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan takzir adalah alat untuk mengendalikan santri agar mematuhi tata tertib pondok pesantren. Takzir atau hukuman untuk para santri yang melanggar tata tertib bentuknya berbeda-beda sesuai

⁷ Hasil Observasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, 7 Oktober 2022.

⁸ Ustaz Musbihin, Penasihat sekaligus pengurus bidang kesartrian Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

dengan 7 Departemen kepengurusan santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.⁹

Lurah Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran juga menyatakan alasan adanya pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir karena agar menimbulkan efek jera terhadap santri yang melanggar supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sehingga pembinaan yang dilakukan mampu menumbuhkan karakter yang baik kepada para santri.¹⁰

Koordinator Departemen Pendidikan menyatakan bahwa santri harus dipaksa disiplin untuk kebaikannya dan takzir sebagai pengendalian atas sikap para santri terutama dalam Departemen ini yang berkaitan dengan pendidikan.

“Karena dengan pendekatan takzir dapat membina kedisiplinan santri, yaitu berawal dari keterpaksaan santri yang harus memenuhi peraturan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dan jika tidak melaksanakan peraturan tersebut maka akan terkena takzir, berawal dari takut akan kena takzir menjadikan santri tersebut disiplin terhadap segala sesuatu tanpa tidak sengaja dan menjadi kebiasaan yang baik yaitu disiplin.”¹¹

Pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di semua departemen kepengurusan yang ada pastilah memiliki alasan yang berbeda-beda. Seperti dari Departemen Kesehatan agar para santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dapat menjaga kondisinya

⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, 7 Oktober 2022.

¹⁰ Salsa Bila Syifa Azro, Lurah Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

¹¹ Dina Salsa Alifiya, Koordinator Departemen pendidikan, Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

dan kesehatannya dan agar para santri juga tidak menyepelekan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan.¹²

Departemen kebersihan memiliki alasan dalam membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir yaitu karena kedisiplinan dalam menjaga kebersihan itu sangat penting, sehingga santri diberikan sanksi berupa takziran agar mereka menyadari bahwa pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.¹³

Setiap hari libur sekolah yaitu hari jumat para santri melakukan kegiatan senam bersama kemudian melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan Pondok Pesantren. Mereka sangat antusias dalam membersihkan lingkungan Pondok Pesantren seperti menyapu, mengepel, menggelap jendela dan merapihkan barang-barang yang ada.¹⁴

2. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

a. Teknik *Inner Control*

Santri Nurul Huda Banat merupakan santri yang mengaji sambil bersekolah formal, mayoritas mulai dari 1 SMP atau MTS, hingga SMA atau MA, dan beberapa Mahasiswa. Santri yang dijadikan pengurus atau dijadikan anggota pengurus merupakan siswa kelas 2 MA dan 3 MA. Mereka dipilih karena memiliki kedisiplinan yang lebih dari

¹² Nailatus Syifa, Koordinator Departemen Kesehatan, Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

¹³ Asri Septiani, Koordinator Departemen Kebersihan, pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

¹⁴ Hasil Observasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, 7 Oktober 2022.

teman-teman mereka atau bahkan sebaliknya santri yang sangat tidak tertib juga ditunjuk menjadi koordinator kepengurusan santri dengan tujuan agar santri tersebut dapat berubah dan menjadi lebih baik karena dia akan menjadi panutan dan mengawasi serta menegur santri yang lain.

Anggota Departemen merupakan santri terpilih karena santri tersebut memiliki kedisiplinan yang lebih baik dari santri yang lainnya, dan terlebih dahulu para santri Departemen kepengurusan dibimbing agar dapat menjadi teladan bagi santri yang lain dan menjalankan tugas sesuai harapan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran. Semua anggota koordinator kesiantrian dituntut untuk menjadi teladan dimanapun dan kapanpun. Sikap keteladanan yang dimiliki oleh jajaran kepengurusan santri dan juga para pengasuh pondok menjadi panutan bagi para santri lainnya karena santri dibina kedisiplinannya dengan pendekatan takzir agar semakin baik akhlaknya dan mengajarkan santri agar disiplin, taat peraturan dan santri juga diajarkan untuk mempertanggungjawabkan atas kesalahan yang mereka perbuat.¹⁵

Mengenai pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran memberikan tanggung jawab penuh terkait hal kesiantrian kepada para pengurus pondok, ustaz dan ustazah serta santri yang dipilih sebagai anggota

¹⁵ Hasil Observasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, 14 Oktober 2022.

masing-masing 7 departemen kesarifan. Seperti yang dipaparkan oleh pengurus kesarifan, yaitu ustaz Musbihin menyatakan bahwa :

“Mengenai pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di pondok pesantren Nurul Huda Banat ini yang pertama kita melakukan sosialisasi terlebih dahulu sosialisasi kita berikan kepada para calon santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat terlebih dahulu sebelum mereka diterima di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat agar mereka mengetahui tata tertib dan aturan-aturan Pondok Pesantren. Setelah disosialisasikan nantinya mereka akan dianggap paham mengenai peraturan tata tertib yang berguna untuk mendisiplinkan mereka dan aturan di Pondok Pesantren itu bukan sebatas untuk pengurus tapi aturan mengenai takzir itu untuk semua santri baik itu pengurus ataupun tidak yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat setelah berjalannya kegiatan Pondok Pesantren baik itu ngaji sorogan dan sebagainya ketika ada sikap atau perilaku santri yang tidak sesuai dengan tata tertib atau aturan-aturan pondok pesantren maka akan pengurus tindak.”¹⁶

b. Teknik *Internal control*

Pengawasan dalam menumbuhkan disiplin santri ditertibkan dengan hukuman atau takziran disetiap pelanggaran dengan melalui prosedur yang ada. Seperti yang diungkapkan ustaz Musbihin, bahwa :

“yaitu yang pertama akan kita tegur kemudian jika sudah kita tegur tetap melanggar peraturan maka kita akan memberikan sanksi atau takzir yang ringan terlebih dahulu jadi kita memberikan takzir ringan terlebih dahulu seperti harus membaca surat Yasin atau surat-surat dalam Al-Qur’an, sholawat dan juga membaca dzikir. Jika tetap santri itu melanggar peraturan lagi yang sudah berkaitan dengan mencoreng nama baik pondok pesantren maka kita akan melakukan takziran dengan berupa denda uang sesuai tata tertib yang telah dia Langgar dan atau mungkin dengan disuruh berdiri atau dengan disuruh membersihkan tempat yang kotor atau juga kita menyuruh santri tersebut untuk masuk ke dalam selokan tersebut dan jika memang sudah melakukan pelanggaran yang berat dan sudah

¹⁶ Ustaz Musbihin, penasehat sekaligus pengurus bidang kesarifan pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

mencoreng nama baik pondok pesantren maka kita akan melakukan pembinaan terlebih dahulu dan selanjutnya kita memanggil orang tua santri dan kemudian kita keluarkan secara baik-baik karena anak masuk ke pondok pesantren itu dengan baik-baik maka kita pun akan mengeluarkan santri tersebut secara baik-baik agar tidak ada masalah baik dari Pondok Pesantren kepada keluarga santri tersebut ataupun masalah santri tersebut dengan pengurus pondok pesantren Nurul Huda Banat karena memang itu konsekuensinya yang harus dia terima karena telah melanggar tata tertib pondok pesantren.”¹⁷

Takziran dilakukan setiap pagi di hari jum'at sesudah kegiatan bersih-bersih Pondok Pesantren. Para santri yang telah melanggar tata tertib selama seminggu hingga datang hari jumat maka dipanggil memakai pengeras suara kemudian dikumpulkan dan ditakzir sesuai kesalahan yang dilakukan dan mendapatkan takziran sesuai aturan yang telah disepakati bersama yang tertuang dalam program kerja setiap departemen kepengurusan santri.¹⁸

Takziran yang ada bentuknya berbeda-beda karena santri harus menaati semua tata tertib dalam Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran yang tertuang dalam program kerja 7 Departemen kepengurusan santri. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator Departemen Keamanan bahwa memberikan takziran kepada para santri sesuai dengan kesalahannya, memberikan pengarahan kepada para santri yang

¹⁷ Ustaz Musbihin, penasehat sekaligus pengurus bidang kesantrian pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

¹⁸ Hasil Observasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, 14 Oktober 2022.

berbuat salah, dan santri tidak langsung ditakzir melainkan ditegur terlebih dahulu.¹⁹

Dalam melakukan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir ini Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran membaginya secara sedetail dan serinci mungkin dalam program kerja masing-masing. Departemen kepengurusan santri agar tentunya pembinaan kedisiplinan santri yang dilakukan dengan pendekatan takzir benar-benar memberikan hasil yang maksimal terhadap perubahan sikap santri setelah dibina tentunya agar lebih disiplin dan lebih baik lagi sikap dan tingkah lakunya. Berikut adalah data santri di pondok pesantren Nurul Huda Banat terkait dengan pelanggaran kedisiplinan.

Tabel. 3.3
Data Pelanggaran Kedisiplinan Santri

No.	Tanggal	Departemen Kepengurusan	Total Santri yang melanggar
1.	Juli-Agustus 2022	Pendidikan	15 Santri
2.	Juli-Agustus 2022	Kebersihan	42 Santri
3.	Juli-Agustus 2022	Keamanan	105 Santri
4.	Juli-Agustus 2022	Kesehatan	15 Santri
5.	Juli-Agustus 2022	Shalat Berjama'ah	26 Santri

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat.

c. Teknik *Cooperative control*.

Kerjasama yang dibangun atas dasar kedisiplinan bersama dengan saling membantu antara para santri dan ustaz ustazah dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir. Takzir atas pelanggaran

¹⁹ Nala Azwida Faradisa, Koordinator Departemen Keamanan, Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

kedisiplinan dibuat bersama guna dipatuhi semua warga Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan tanpa terkecuali. Semuanya saling bekerjasama mengamati saling menasehati bahkan menegur santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren. Santri yang menjadi anggota pengurus akan terkena takzir dua kali lipat jika ia melanggar aturan yang telah dibuat. Bagi para ustaz dan ustazahpun sama mereka juga akan mendapatkan takzir jika melanggar tata tertib.²⁰ Seperti dengan cara mengadakan evaluasi kepada setiap departemen untuk lebih efektif dalam menjalankan program kerjanya.²¹

“Biasanya dilakukan setiap hari jum’at perdepartemen pengurus memanggil nama anak yang terkena takziran melalui woro-woro pengeras suara. Jika anggota pengurus ada yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren maka takziranya dua kali lipat dibandingkan santri yang tidak menjadi pengurus.”²²

3. Hambatan dan solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

Hambatan dalam setiap pelaksanaan pembinaan pastilah ada, namun ini bukan bagaimana hambatan itu namun bagaimana solusi yang selalu dapat kita berikan. Dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan tentunya terdapat hambatan dan juga solusi yang mereka lakukan dalam pembinaan kedisiplinan santri yaitu seperti dipaparkan oleh departemen kebersihan yaitu terkadang santri sulit diatur dalam pelaksanaan piket guna menjaga kebersihan, dengan

²⁰ Hasil Observasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, 14 Oktober 2022.

²¹ Salsa Bila Syifa Azro, Lurah pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

²² Isnaeni Febriani, Santri kelas 1 MA, Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 13 Oktober 2022.

adanya takziran-takziran yang berlaku santri mau disiplin dalam menaati peraturan.²³ Selanjutnya hambatan dan solusi departemen pendidikan diungkapkan bahwa :

“Hambatan yang pertama dari respon para santri sendiri, apalagi jika respon mereka membangkang dan tidak mau mematuhi peraturan yang ada. Kedua potensi dari setiap pengurus untuk membina para santri dengan menyesuaikan karakter santri yang berbeda-beda dan fasilitas baik struktur dan infrastruktur yang kurang. Sehingga solusinya yaitu Dengan membina kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dengan memahami karakter para santri, bersikap tegas bagi para pengurus dan memberikan efek jera kepada para pelanggar peraturan dan memberikan contoh teladan yang baik kepada para santri dan bersikap lebih disiplin bagi para pengurus.”²⁴

Departemen Jama'ah adalah adanya perasaan canggung untuk menegur kakak kelas, terbatasnya anggota departemen jama'ah, dan kurangnya kesadaran setiap santri. Dan solusinya yaitu mengadakan pembacaan program kerja untuk menumbuhkan kesadaran santri serta memperketat pengawasan dalam pelaksanaan sholat berjama'ah.²⁵

Departemen Keamanan diungkapkan bahwa :

“Terkadang para santri tidak mau mengakui kesalahannya, para santri yang berbuat salah atau melanggar tata tertib terkadang menyepelekan tata tertib dalam departemen keamanan. Solusinya yaitu mengadakan program kerja yang berisi tata tertib untuk menyadarkan santri dan memperketat penjagaan keamanan.”²⁶

²³ Asri Septiani, Koordinator Departemen Kebersihan, Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

²⁴ Dina Salsa Alifiya, Koordinator Departemen Pendidikan, Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

²⁵ Keyza Oktaviani, Koordinator Departemen Jama'ah, Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

²⁶ Nala Azwida Faradisa, Koordinator Departemen Keamanan, Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

Departemen Kreasi sebagai berikut :

“Hambatan yang seringkali didapati yaitu : sulitnya untuk menetapkan serta meyakini dalam pelaksanaan kreasi mulai dari adanya faktor dari perubahan cuaca, serta adanya suatu acara lain yang tentu lebih penting dari kegiatan kreasi sehingga terjadi kemunduran jadwal pelaksanaan. Solusinya yaitu dengan menaati peraturan kerja yang sudah ditetapkan dengan baik dan jujur serta mencari informasi tentang bimbingan yang baik dan informasi mengenai kreasi santri dan memberikan wawasan yang cukup kepada para santri tentang tata tertib Departemen Kreasi.”²⁷

Hambatan dan solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran yang ada dalam Departemen Perlengkapan bahwa yang menjadi penghambat adalah disepelekkannya aturan-aturan yang telah ditetapkan yang membuat susah diaturnya santri karena merasa peraturan itu tidak penting sehingga Solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dengan mmengganti barang yang rusak atau hilang atau dengan denda uang, serta tata tertib yang ketat dalam Departemen Perlengkapan.²⁸

Hambatan dan solusi pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran yang ada dalam Departemen Kesehatan bahwa hambatan yang sering terjadi untuk membina santri-santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat agar mereka mengikuti program kerja departemen kesehatan yaitu terkadang mereka malas untuk melakukan kegiatan yang berkaitan untuk menjaga

²⁷ Minhatuz Zahra, Koordinator Departemen Kreasi, pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

²⁸ Miftakhur Rokhmania, Koordinator Departemen Sarana Prasarana, pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

kesehatan mereka. Dan Solusinya yaitu kami keliling ke kamar mereka masing-masing dan kami selalu mengawasi mereka agar dapat mengikuti proker kami dengan tertib.²⁹

Para santri yang merasa lelah setelah kegiatan di sekolah mereka terkadang melanggar tata tertib seperti tidak mengikuti salat berjama'ah dikarenakan tidur dan sudah dibangunkan tapi tetap melanjutkan tidur, dan ada juga yang tidur dan tidak dibangunkan ketika waktu salat berjama'ah karena santri yang lain mengira bahwa santri tersebut masih dalam keadaan haid. Solusinya yaitu pengurus departemen jama'ah keliling kamar untuk mengecek santri yang tidak mengikuti jama'ah yang nantinya dicatat dan ditanyai apakah benar-benar sedang dalam keadaan haid atau tidak.³⁰

²⁹ Nailatus Syifa, Koordinator Departemen Kesehatan, pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran, wawancara pribadi, 08 Oktober 2022.

³⁰ Hasil observasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, 14 Oktober 2022.

BAB IV
ANALISIS PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN
PENDEKATAN TAKZIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
BANAT BUARAN PEKALONGAN

**A. Analisis Alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran
Pekalongan Membina Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir**

Takzir sebagai pendekatan dalam teknik pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat mempunyai alasan yang menjadi sebab pembinaan itu dilakukan secara maksimal dan sebaik mungkin. Adanya 7 Departemen kepengurusan santri menjadi bukti terkait hal pembinaan kedisiplinan yang dilakukan menggunakan pendekatan takzir karena ada takzir bagi pelaku pelanggar tata tertib disetiap program kerja per-departemen yang ada. Dengan hasil wawancara dari berbagai narasumber mulai dari pengasuh pondok, pengurus kesantrian, departemen kepengurusan dan juga dari santri kelas 1 MA, serta hasil observasi dan dokumentasi maka peneliti menganalisis pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dilakukan dengan alasan sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan arahan kepada santri agar mematuhi tata tertib

Pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Huda Banat dilakukan sebagai upaya dalam memberikan arahan supaya mematuhi tata tertib karena para santri memiliki latar belakang yang emengaruhi sikap dan kebiasaan mereka di Pondok Pesantren.

Pembinaan kedisiplinan dengan pendekatan takzir dilakukan agar anak terarah kepada ketertiban dalam mengikuti kegiatan pondok dan kegiatan sekolah. Takzir sebagai alat untuk mendisiplinkan semua perbedaan sikap dan tingkah laku para santri agar perbedaan kebiasaan itu kemudian dibina dengan diarahkan pada kebiasaan yang mulia dan baik.

Ibu Nyai Hj Khamidah, pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan menjelaskan bahwa kebiasaan yang diarahkan seperti halnya salat berjama'ah, para santri di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat mereka belum tentu membiasakan salat berjama'ah dan di Pondok Pesantren mereka dipantau 24 jam agar salat berjama'ah walaupun mereka awalnya merasa terpaksa dan walaupun misalnya seperti melaksanakan salat subuh berjama'ah sambil mengantuk tetapi itulah kebiasaan yang baik karena salat berjama'ah mempunyai pahala 27 derajat lebih besar dibandingkan salat sendiri dan menjadi bekal kearah kebiasaan yang baik untuk bekal seumur hidup dan menjadi timbangan amal baik bekal di akhirat kelak.

b. Adanya takzir sebagai pengendali untuk mendidik santri

Alasan berikutnya yaitu agar santri dapat mengendalikan sikapnya agar terdidik dengan baik karena kebiasaan santri sebelum di Pondok Pesantren pastilah berbeda dengan kebiasaan yang nantinya mereka alami ketika di Pondok Pesantren. Seperti harus membaca Al-

Qur'an mereka jarang sekali untuk mau melakukannya apalagi harus belajar ilmu agama yang lain, ditambah dengan pengaruh lingkungan mereka yang belum tentu baik. Di pondok pesantren Nurul Huda Banat Buaran mereka dilatih, dipaksa dan dipantau selama 24 jam dalam kesehariannya agar sikap dan perilakunya menjadi terkendali dan terdidik dengan baik terutama dalam hal beribadah. Takzir ada sebagai pengendali untuk mendidik santri agar mau memaksakan diri mematuhi peraturan yang sudah di buat guna kebaikan santri.

Takzir atau hukuman untuk para santri yang melanggar tata tertib tentu bentuknya berbeda-beda sesuai dengan masing-masing 7 Departemen kepengurusan santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran. Bentuk takzirnya yaitu berupa denda, membaca sholawat, membaca dzikir, membaca Al-Qur'an, dan mengganti alat yang dihilangkan atau di rusak.

c. Untuk membentuk sikap, pola pikir dan mental yang baik

Pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran dilakukan juga untuk membentuk mental dan menjaga kondisi tubuhnya agar kesehatannya terjaga dan dapat dengan lancar mengikuti semua jadwal kegiatan yang ada di sekolah maupun yang ada di Pondok Pesantren. Tubuh yang sehat akan dapat melakukan aktivitas dengan baik termasuk beribadah kepada Allah. Serta agar meningkatnya kedisiplinan santri baik dalam proses pendidikannya di sekolah formal maupun proses mencari ilmunya di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Koordinator Kesehatan bahwa pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Kesehatan dilakukan agar para santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dapat menjaga kondisi fisik yang nantinya berkaitan dengan kondisi psikis santri agar para santri juga tidak menyepelekan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan.

Walaupun berawal dari takut akan terkena takzir namun menjadikan santri tersebut disiplin terhadap segala sesuatu tanpa tidak sengaja dan menjadi kebiasaan yang baik yaitu disiplin. Bentuk takzir yang ada sangat mendidik para santri seperti membaca Al-Qur'an, membaca bacaan sholawat nariyah, dan membersihkan tempat yang kotor sehingga membentuk mental serta pola pikir mereka bahwa semua kegiatan yang harus dilakukan para santri di Pondok Pesantren untuk kebaikan mereka dan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan itu harus dipertanggung jawabkan sehingga mereka harus dibina dalam bersikap maupun dalam bertingkah laku.

d. Untuk menumbuhkan minat bakat dan keterampilan santri

Pembinaan kedisiplinan dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran dilakukan juga untuk menumbuhkan minat dan bakat mereka yaitu dengan adanya Departemen Kreasi yang menjaga kedisiplinan santri agar santri dapat belajar dan terus berkarya meskipun masih dalam lingkup Pondok Pesantren. Sehingga seseorang yang dapat berkarya itu tidak harus seseorang yang

berada di luar lingkup Pondok Pesantren saja, namun sebagai bukti bahwa para santri juga dapat dan mampu mencurahkan wawasannya melalui karyanya tersebut.

Minat dan bakat mereka dikembangkan agar mampu melatih skill para santri yang nantinya sebagai bekal ketika mereka terjun dalam bermasyarakat. Seperti mewajibkan setiap anak untuk praktik khitobah pada malam selasa secara bergilir. Pembuatan majalah dinding dengan karya santri berkelompok serta pagelaran seni santri yang diadakan secara berkelompok setiap 2 minggu sekali secara bergantian. Selain itu juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran yang harus diikuti para santri untuk menumbuhkan keterampilan mereka yaitu latihan khitobah, seni tilawah, seni kaligrafi, seni hadroh, pagelaran seni teater, stand up komedi islami, dan keterampilan masak-memasak.

e. Agar memberikan efek jera kepada santri

Adanya Pembinaan kedisiplinan dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran juga dilakukan agar memberikan efek jera kepada para santri agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Karena tumbuhnya kesadaran diri bahwa sesuatu itu berarti untuk kebaikan dan kesuksesan dirinya walaupun harus tercipta karena rasa takut, tertekan, paksaan, dan dorongan dan sebagainya. Walaupun begitu namun lebih baik karena semua demi kebaikan para santri mengingat begitu dahsyatnya pengaruh kemajuan zaman yang

menimbulkan krisis moralitas serta krisis intelektual yang terjadi di Indonesia terutama yang menimpa anak muda sudah dalam taraf yang memprihatinkan.

f. Agar terciptanya lingkungan tertib dan bersih

Pembinaan kedisiplinan dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran dilakukan agar terciptanya lingkungan yang terjaga ketertiban dan kebersihannya, oleh sebab itu para santri menyadari pentingnya menjaga kebersihan tubuh, pakaian, badan serta lingkungan mereka baik di pondok pesantren maupun dimana saja karena kebersihan adalah sebagian dari iman dan agar semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Peneliti menyimpulkan bahwa salah satu yang membedakan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran dengan Pondok Pesantren yang lain adalah adanya 7 Departemen kepengurusan santri yaitu departemen pendidikan, departemen kesehatan, departemen jama'ah, departemen kreasi, departemen keamanan, departemen sarana prasarana, dan departemen kebersihan. Semua itu menandakan bahwa alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran dalam membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan, pemantapan, peningkatan, serta bimbingan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku dan minat, serta bakat dan keterampilan kepada para santri agar menumbuhkan disiplin dalam mematuhi segala aturan yang ada yang sudah tertuang dalam masing-masing departemen kepengurusan santri yang

terdapat didalamnya program kerja yang berbeda-beda serta takziran yang ada dan dengan tujuan yang sama yaitu agar pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir berjalan sesuai visi misi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan yaitu mencetak kader muslimah yang sholikhah dan berakhlaqul karimah, sebagai benteng pertahanan paham ahlu sunnah wal jama'ah, santri mampu memahami dan mengamalkan agama dengan baik dan benar dan santri mempunyai keahlian dan keterampilan yang profesional.

Banyaknya departemen kepengurusan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran menandakan bahwa pembinaan dilakukan agar para santri tidak menyepelekan semua kegiatan pondok dan adanya takzir agar mereka bisa mengendalikan perilaku dan sikapnya sehingga meningkatkan mental dan pola pikir yang baik. Bukan hanya persoalan ngaji saja yang diatur namun persoalan kesehatanpun mereka dibina dan didisiplinkan dengan segala peraturan dan tata tertib yang ada.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat dari Tulus Tu'u yang menyatakan bahwa disiplin adalah mematuhi peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta kepatuhan ada karena tumbuhnya kesadaran diri bahwa sesuatu itu berarti untuk kebaikan dan kesuksesan dirinya yang tercipta karena rasa takut, tertekan, paksaan, dan dorongan sebagai bentuk serta membina sikap sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan atau hukuman yang diberikan untuk mendidik, mengendali, melatih, dan memperbaiki tingkah laku sesuai peraturan-peraturan yang telah ditentukan dan dijadikan

pedoman. Semua tata tertib dibuat sudah semaksimal mungkin untuk membentuk pribadi para santri agar semakin baik dan menumbuhkan karakter yang berakhlakul karimah.

B. Analisis Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

Eka Prihatin menyatakan dalam bukunya bahwa teknik pembinaan disiplin santri dengan 3 cara, yaitu : Teknik *Inner Control*, Teknik *Internal control*, dan Teknik *Cooperative control*.¹ Dari data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh dari lapangan, berikut hasil dari analisis peneliti mengenai pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran secara teknis sudah baik karena dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan teknik yang meliputi :

1. Teknik *Inner Control*

Dalam teknik ini seorang guru berperan penting karena harus menjadi contoh teladan yang baik karena pengendalian perilaku santri berasal dari diri santri sendiri, kepekaan akan disiplin harus muncul dan ada dalam diri santri, dan kesadaran akan adanya tata tertib serta norma-norma, peraturan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran. Dalam pengendalian diri santri dan kesadaran diri santri ditumbuhkan dengan peran seorang guru sebagai figur teladan yang baik yang akan

¹ Eka Prihatin, *Menejemen...* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm, 93-97.

diteladani baik perilaku, sikap, maupun karakter guru tersebut. Maka dalam teknik *inner control* peran guru harus menjadi teladan yang baik bagi para santri. Teknik *inner control* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, diantaranya:

Teknik pembinaan ini menjadikan seorang guru dalam sosok seorang Kyai atau pengasuh Pondok Pesantren merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan Pondok Pesantren yang sangat diteladani dan menjadi motivasi bagi para santrinya. Drs. KH. Muslikh Khudlori, M.S.I., adalah pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, beliau sosok kyai karismatik dengan berbagai prestasi keilmuannya. Selain menjadi pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan dan menjabat sebagai ketua PCNU kabupaten Pekalongan dan jabatan lainnya yang beliau emban. Beliau merupakan figur teladan yang sangat memotivasi para santri agar disiplin dalam segala hal terutama ibadah.

Ibu Nyai Hj. Khamidah merupakan istri Drs. KH. Muslikh Khudlori, M.S.I., dan juga pengasuh pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, beliau selalu memberikan nasehat dalam membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, beliau menjadi teladan yang baik karena berpakaian rapih dan sopan, tutur kata dan bahasa yang digunakan baik dan sopan, dan mengajarkan para santri untuk selalu bersikap disiplin, bersikap bertanggung jawab atas apa yang telah

diperbuat, mengajarkan untuk selalu beribadah kepada Allah, mengajarkan untuk selalu sebisa mungkin menjaga sholat 5 waktu dan mengingatkan akan pentingnya sholat berjama'ah, mengajarkan beretika, sopan santun dan saling menghormati dan juga memberikan motivasi dalam menuntut ilmu.

Mengenai pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran memberikan tanggung jawab penuh terkait hal kepengurusan ksantrian kepada para pengurus pondok. Bapak kyai dan Ibu Nyai memberikan bimbingan kepada para ustaz dan ustazah agar mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi para santri dan juga kepada santri yang ditunjuk menjadi pengurus masing-masing 7 departemen ksantrian yang ada. Para pengurus Pondok Pesantren terus berusaha menjadi contoh teladan yang baik bagi para santri.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dengan sikap keteladanan yang telah diberikan baik oleh pengasuh pondok, ustaz dan ustazah serta para santri yang menjadi pengurus ksantrian sudah semaksimal mungkin dan dengan baik sesuai peran dan amanah yang telah diberikan sebagai wujud pengabdian kepada bangsa dan agama dengan membentuk generasi Indonesia yang disiplin dan berorientasi kepada kepatuhan kepada sang pencipta.

2. Teknik *Internal control*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menganalisis bahwa teknik ini diterapkan dalam teknik pembinaan kedisiplinan santri yang ditertibkan dengan hukuman disetiap pelanggaran yang dilakukan oleh para pelaku takzir. Dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan santri dengan teknik *internal control* Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran telah melakukannya dengan pemberian hukuman seperti adanya takzir di setiap tata tertib yang dilanggar oleh santri. Takzir ini berbeda-beda tergantung dari masing-masing ranah tata tertib departemen kesantrian yang dilanggar sesuai program kerja perdepartemen kesantrian.

Hasil dari data pelanggaran kedisiplinan santri pada bulan Juli hingga Agustus 2022 diperoleh data dari masing-masing Departemen kepengurusan santri yaitu: pada Departemen Pendidikan terdapat 15 santri yang melanggar, Departemen Kebersihan terdapat 42 santri yang melanggar, Departemen Keamanan terdapat 105 santri yang melanggar, Departemen Kesehatan terdapat 15 santri yang melanggar, dan Departemen Salat Berjama'ah terdapat 26 santri.

Peneliti menganalisis bahwa pada Departemen Pendidikan hanya terdapat 15 santri yang melanggar atau dalam artian hanya sedikit santri yang tidak mematuhi tata tertib terkait kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan dikarenakan faktor eksternal yang ada seperti lingkungan yang sangat memengaruhi sikap

dan tingkah laku santri sehingga dengan kebiasaan yang baik terkait pendidikan santri jarang melanggarnya karena selain pembinaan yang dilakukan dan adanya takzir yang mengikat juga karena santri tersebut secara sadar atau tidak akan meniru kebiasaan yang telah ia lihat seperti melihat teman-teman santri yang lain belajar dan menghafalkan nadhom dan kegiatan lainnya yang terkait dengan Departemen Pendidikan.

Departemen Kesehatan juga terdapat hanya sedikit santri yang melanggar tata tertib terkait kesehatan yaitu 15 santri saja dikarenakan sudah banyak santri yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan yang nantinya berdampak untuk dirinya sendiri apalagi berkumpul dan bertemu orang banyak di Pondok Pesantren akan mudah sekali terjadinya penularan penyakit jika santri tersebut tidak menjaga kesehatan sehingga akan lebih mudah terkena penyakit bahkan menularkannya. Selain itu santri malas mengikuti kegiatan senam yang sudah diselenggarakan setiap hari Jum'at oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

Departemen Jama'ah terdapat 26 santri pelanggar dan ini juga termasuk jumlah yang sedikit. Hal tersebut dikarenakan para santri dibina dan pengurus Departemen Jama'ah menindak langsung santri yang tidur saat jam salat jama'ah misalnya salat subuh yang kebanyakan santri susah untuk dibangunkan. Selain itu juga karena

kesadaran masing-masing santri yang terbentuk karena kebiasaan yang ada dan harus diikuti agar tidak terkena takzir.

Departemen Kebersihan diperoleh data bahwa terdapat 42 santri pelanggar program kerja atau tata tertib terkait dengan Departemen Kebersihan. Setelah dianalisis jumlah tersebut lebih banyak dari Departemen yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh dampak dari banyaknya kegiatan yang harus santri ikuti sehingga mereka kelelahan dan seringnya mengabaikan tata tertib yang ada terkait dengan kebersihan.

Departemen Keamanan terdapat jumlah santri pelanggar cukup banyak dengan jumlah 105 santri. Dari 7 Departemen kepengurusan santri Departemen Keamanan menempati peringkat pertama dalam predikat jumlah terbanyak santri melanggar tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor seperti banyaknya tata tertib yang tertuang dalam program kerja Departemen Keamanan. Dari 7 Departemen Kepengurusan santri memang Departemen Keamananlah yang paling banyak memiliki tata tertib dan takzir yang ada sehingga tidak heran jika santri pelanggarpun terbanyak terdapat dalam departemen ini.

Selain itu Departemen Keamanan merupakan kepengurusan inti terkait bidang ksantrian walaupun semua departemen yang ada juga merupakan departemen inti yang membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir namun Departemen Keamanan lebih memiliki peran

yang menonjol karena program kerja yang ada juga lebih banyak dibanding departemen yang lainnya. Penyebab yang lain yaitu karena santri menyepelkan tata tertib yang ada mereka mengira bahwa perbuatannya tidak akan diketahui oleh pengurus Departemen Keamanan karena jumlah anggota pengurus pada Departemen Keamanan yang terbatas yaitu hanya berjumlah 11 santri. Jumlah tersebut ternyata lebih sedikit dari jumlah anggota Departemen yang lain misalkan saja seperti Departemen Kebersihan yang berjumlah 19 santri, Departemen Jama'ah 15 santri. Jumlah anggota Departemen Keamanan tersebut tentu saja memengaruhi jumlah tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Faktor berikutnya yaitu santri yang cenderung merasa tertekan dengan peraturan Departemen Keamanan dan yang terkait dengan kebebasan karena hakikatnya seorang santri juga merindukan kebebasan dalam artian tidak terikat oleh takzir yang ada karena tata tertib yang dilanggarnya. Belum lagi padatnya jadwal kegiatan di Sekolah maupun di Pondok Pesantren yang terkadang membuat mereka jenuh dan kembali merindukan aktifitas sediaan kala ketika sebelum berada di Pondok Pesantren membuat santri nekad untuk keluar dari Pondok Pesantren tanpa izin untuk sekedar membeli makanan atau untuk hal yang lainnya. Rasa rindu terhadap sanak saudara apalagi jika jarak Pondok Pesantren yang jauh dengan rumah tentunya sangat memengaruhi santri untuk melakukan pelanggaran seperti pulang tanpa

izin dari Pondok Pesantren, berangkat ke Pondok Pesantren setelah liburan dengan telat atau mengulur waktu agar dapat lebih lama di rumah.

Selain faktor diatas banyaknya santri yang melakukan pelanggaran dalam ranah Departemen Keamanan juga dikarenakan adanya pergantian kepeguruan termasuk kepengurusan anggota Departemen Keamanan dimana program kerja yang berkaitan dengan tata tertib yang adapun berubah dan cenderung akan lebih ketat lagi dari program kerja tahun sebelumnya karena adanya evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh, ustaz ustazah dan santri calon pengurus perdepartemen terkait pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir agar semakin baik lagi dari tahun sebelumnya. Karena hal tersebut pastilah para santri harus menyesuaikan diri kembali kepada program kerja yang baru yang tertuang juga dalam tata tertib yang baru sehingga terkadang santri merasa lebih terkekang dan melakukan pelanggaran karena yang sebelumnya tidak dilarang berubah menjadi tidak boleh dilakukan.

Departemen Kreasi dan Departemen Perlengkapan hampir tidak terdapat santri yang melanggar atau hanya sedikit sekali dibandingkan Departemen yang lainnya. Hal ini dikarenakan para santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan adalah santri perempuan semua sehingga mereka lebih senang melakukan aktivitas yang terkait dengan Departemen Kreasi. Dan pada Departemen

Perlengkapan mereka santri perempuan lebih berhati-hati dalam menggunakan dan merawat fasilitas terkait tata tertib Departemen Perlengkapan.

Takzir berlaku untuk semua warga Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, termasuk ustaz dan ustazah serta anggota departemen kepengurusan santri. Bahkan ustaz dan ustazah dan para santri yang telah ditunjuk untuk menjadi anggota kepengurusan santri akan menerima takzir dua kali lipat lebih berat dari takzir yang diterima oleh para santri yang tidak menjadi anggota pengurus.

Takziran dilakukan setiap hari jum'at mengingat para santri yang bersekolah formal memiliki hari libur sekolah yang sama yaitu hari jum'at walaupun sekolah formal mereka berbeda-beda seperti dari Mts Salafiyah Simbang Kulon, Mts Ma'arif NU Buaran, MA Hifal Buaran, MA Salafiyah Simbang Kulon. Hal ini diungkapkan oleh Isnaeni Febriani bahwa takziran ini biasanya dilakukan setiap hari jum'at perdepartemen, pengurus memanggil nama anak yang terkena takziran melalui woro-woro pengeras suara.

Penulis menganalisis bahwa para santri yang telah melanggar tata tertib yang ada akan mendapatkan takziran sesuai program kerja masing-masing Departemen Kepengurusan. Selain itu Lurah Pondok juga menyatakan bahwa pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dilaksanakan dengan cara mengadakan evaluasi kepada setiap departemen untuk lebih efektif dalam menjalankan program kerjanya.

Tujuan dan syarat adanya takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran adalah untuk mencegah terjadinya pelanggaran, untuk menakut-nakuti sehingga para santri menjadi disiplin, memberikan efek jera, membawa perbaikan kepada sikap, tingkah laku, mental, bahkan kesehatan dan kebersihan santri, dan sebagai pendidikan bagi mereka agar semakin bisa membiasakan hidup disiplin yang akan menjadi bekal dalam kehidupannya. Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran yaitu:

- a. Akan memotong rambut yang disemir jika sudah ditegur.
- b. Menyita barang yang dilarang dibawa ke pondok pesantren.
- c. Membersihkan beberapa kamar mandi atau WC.
- d. Membaca sholawat sambil berdiri diatas meja.
- e. Membaca Al-Qur'an.
- f. Mengganti barang yang dirusak dua kali lipat.
- g. Membaca sholawat nariyah atau dzikir dengan posisi badan rukuk.
- h. Membersihkan dan mengepel aula Mekah 3 kali.
- i. Berangkat ngaji telat akan dihitung alfa.
- j. Santri dikeluarkan dari Pondok Pesantren.

Bentuk takzir diatas juga senada dengan hasil wawancara dengan koordinator departemen jama'ah bahwa pelaksanaan takziran jama'ah diantaranya berupa: denda, pembacaan sholawat nariyah, piket aula, dan konser di atas meja maksudnya adalah berdiri diatas meja dan membaca sholawat nariyah atau bacaan ayat-ayat yang lain.

Mengeluarkan santri jika sudah melakukan pelanggaran yang berakibat kepada pencemaran nama baik Pondok Pesantren. Hal ini diperkuat dengan pernyataan ustaz Musbihin selaku pengurus bidang kesartrian, menyatakan jika memang sudah melakukan pelanggaran yang berat dan sudah mencoreng nama baik Pondok Pesantren maka Pondok Pesantren akan melakukan pembinaan terlebih dahulu dan selanjutnya pemanggilan orang tua santri dan kemudian kita keluarkan secara baik-baik karena santri masuk ke pondok pesantren dengan baik-baik maka Pondok Pesantren juga akan mengeluarkan santri tersebut secara baik-baik agar tidak ada masalah baik dari Pondok Pesantren kepada keluarga santri tersebut ataupun masalah santri tersebut dengan pengurus pondok pesantren Nurul Huda Banat karena memang itu konsekuensinya yang harus dia terima karena telah melanggar tata tertib pondok pesantren.

Takzir bertujuan membuat pelaku jera, takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran juga ada yang berupa denda dengan nominal yang ganjil, yaitu : Rp. 1.700, Rp. 5.300, Rp. 10.300, Rp. 11.700, Rp. 15.300, Rp. 25.700, Rp. 50.400, Rp. 100.700.

Nominal yang ganjil tersebut bukan tanpa alasan karena para santri harus membayar denda dengan uang pas atau dengan uang keluaran terbaru. Hal tersebut bertujuan agar memberikan pencegahan pelanggaran dan juga memberikan efek jera karena mengingat denda uang dengan nominal dari yang terkecil hingga terbesar. Adanya denda

dalam takzir tersebut terbukti memberikan efek jera kepada santri. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dinyatakan oleh santri kelas 1 MA bahwa takzirannya berupa uang dan membaca sholawat nariah atau membaca Al-Qur'an saja jangan dengan denda karena tidak semua santri memiliki uang saku yang lebih untuk membayar takziran. Sebaiknya takzirannya diganti dengan piket-piket aula atau kegiatan-kegiatan yang lain yang bermanfaat. Dengan pernyataan tersebut maka takzir berupa denda dapat membuat efek jera.

Sebelum takzir diberikan santri sebelumnya sudah ditegur terlebih dahulu. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh koordinator keamanan bahwa memberikan takziran kepada para santri sesuai dengan kesalahannya. Pengarahan diberikan kepada para santri yang berbuat salah. Dan santri tidak langsung ditakzir melainkan ditegur terlebih dahulu.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat dari Nurul Irfan dan Masyarofah, dalam bukunya Fiqih Jinayah, bahwa tujuan dan syarat-syarat takzir yaitu: Preventive (pencegahan), Represif (membuat pelaku jera), Kuratif (islah) mampu membawa perbaikan bagi pelaku, dan Edukatif (pendidikan) merubah pola kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Teknik *Cooperative control*

Cooperative control merupakan teknik pembinaan kedisiplinan santri yang dilakukan dengan saling bekerjasama dengan baik dalam

menegakkan disiplin antara Pembina dan yang dibina, antara santri dan pengurus. *Cooperative control* yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran adalah membuat program kerja beserta aturan dan takziran yang ada yang dibuat bersama dan disepakati bersama.

Kerjasama antara ustaz, ustazah dengan santri dan pengurus untuk saling mengamati dan mengawasi serta saling menegur atas kesalahan yang disengaja atau tidak. Adanya kerjasama antar departemen kepengurusan santri seperti kerjasama antara departemen sarana prasarana dengan bendahara dan departemen kebersihan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Lurah Pondok, bahwa Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dengan cara mengadakan evaluasi kepada setiap departemen untuk lebih efektif dalam menjalankan program kerjanya. Dengan evaluasi yang dilakukan terjalinlah kerjasama antara pengurus dan santri untuk saling mengoreksi kesalahan agar pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir berjalan dengan efektif dan efisien.

C. Hambatan dan Solusi Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan

Menurut Basri dalam Muhammad Sobri dalam buku yang berjudul Mendisiplinkan Santri sebagai mana diterangkan dalam kerangka teoretik bahwa faktor yang memengaruhi kedisiplinan pada diri seseorang ada dua, yaitu: faktor internal, faktor kedisiplinan yang terbentuk dari adanya

kesadaran pada diri seseorang bahwa dengan kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan, dan faktor eksternal. Menurut Ahmad Susanto, dalam bukunya Bimbingan dan Konseling Sekolah, bahwa faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan yaitu: lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis bahwa dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, pengasuh pondok telah memberikan tanggung jawab penuh kepada para ustaz dan ustazah yang menangani bidang kesantrian, ustaz dan ustazah pengurus kesantrian tersebut bekerjasama dengan perwakilan santri yang telah dipilih sebagai anggota perdepartemen kepengurusan santri. Program kerja yang berisi tata tertib dan takziran yang ada telah disusun dan dibuat semaksimal mungkin untuk membina kedisiplinan santri. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa faktor penghambat pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir, diantaranya:

1. Karakter santri yang berbeda

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, Nyai Hj. Khamidah, bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir itu adalah latar belakang anak yang berbeda-beda sehingga kebiasaannya pun berbeda seperti kebiasaan sholatnya dan kebiasaan lainnya sangat berpengaruh, sehingga melanggar tata tertib yang ada, seperti harus tidur

sebelum jam 12 malam karena besoknya harus masuk sekolah tapi ada saja yang belum tidur.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran adalah perbedaan karakter setiap santri karena adanya latar belakang yang berbeda-beda.

Perbedaan karakter santri menjadi penghambat pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir karena semua santri dengan latar belakang yang berbeda namun disamakan semua yaitu harus mematuhi segala peraturan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran tanpa terkecuali.

2. Santri mengabaikan tata tertib

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penyebab santri melakukan pelanggaran tata tertib salah satunya yaitu karena sikap santri yang terkadang mengabaikan tata tertib yang ada dan takut untuk mengakui kesalahannya karena ada takzir yang mengikat terutama pelanggaran yang ada pada tata tertib Departemen Keamanan. Terkadang santri juga sulit diatur dalam pelaksanaan piket guna menjaga kebersihan padahal santri diwajibkan menaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dan dibina dan diawasi secara ketat oleh pengurus perdepartemen atau bidang kepengurusan santri, serta memberikan takzir kepada santri yang enggan menaati peraturan. Rasa rindu yang tak tertahan kepada kebebasan terhadap kegiatan seperti

sebelum mondok atau kepada sanak saudara juga menjadi pemicu santri menyepelkan tata tertib belum lagi rasa lelah dan jenuh karena banyaknya aktivitas di Sekolah maupun di Pondok Pesantren.

3. Pengurus perdepartemen yang kurang bertanggung jawab

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap santri yang ditunjuk sebagai anggota pengurus departemen kesiantrian memiliki sikap dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Mereka memiliki karakter dan sifat yang berbeda pula. Berdasarkan hasil observasi mereka anggota pengurus departemen kesiantrian terkadang ada anggota pengurus departemen kesiantrian yang kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah ia emban. Hal inipun diakui oleh Lurah pondok bahwa hambatannya dari setiap pengurus perdepartemen enggan melaksanakan program kerjanya berupa tata tertib yang ada sehingga memengaruhi santri yang lain belum lagi tugasnya sebagai pengurus Departemen yang harus menjalankan program kerjanya yang telah diamanatkan.

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh ustaz Musbihin selaku pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, dan peneliti menyimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir bentuknya akan berbeda-beda karena terdapat 7 departemen yang mengatur tentang kesiantrian hambatannya juga terletak pada santri yang ditunjuk sebagai koordinator Departemen. Jika mereka memang benar-benar melaksanakan dengan sesuai perintah dan sesuai bimbingan pengurus pondok maka nantinya

hambatan itu akan ada pada santrinya bukan pada pengurus per Departemen Kesantrian dan hambatan yang lain itu juga bisa dari faktor-faktor atau berbagai faktor seperti contohnya itu misalkan adanya listrik padam nah itu pastinya akan berdampak kepada semua kegiatan santri dan walaupun adanya fasilitas yang kurang seperti di pondok pesantren belum adanya masjid namun terdapat aula yang cukup besar dan tidak bisa dijadikan sebagai hambatan.

Peneliti menyimpulkan solusi Pembinaan Kedisiplinan Santri Dengan Pendekatan Takzir Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran, diantaranya yaitu:

1. Adanya tata tertib yang dibuat perdepartemen.
2. Adanya takzir yang tegas, mendidik, dan membuat santri jera.
3. Adanya pagelaran santri dan kreasi santri yang tertuang dalam Departemen Kreasi sebagai wadah hiburan dan kreatifitas santri ketika jenuh dengan kegiatan yang ada.
4. Setiap hari Jum'at para santri diperbolehkan menonton siaran televisi sebagai hiburan dan sumber informasi karena tidak diperbolehkan membawa Handphone.
5. Pengasuh Pondok, Ustaz, Ustazah sebagai teladan yang baik.
6. Pengasuh pondok dan para pengurus selalu berusaha mengawasi para santri dengan berkeliling kamar dan menggunakan pengeras suara.
7. Berusaha memahami karakter para santri.
8. Pengasuh pondok memberikan motivasi dan nasehat

Pemberian motivasi dan nasehat oleh pengasuh pondok biasanya dilakukan setelah sholat subuh atau isya setiap harinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nyai Hj Khamidah, bahwa Ibu dan Abah selalu memberikan motivasi dan nasehat terutama tentang ilmu agama kepada anak-anak dan takzir bertujuan membina kedisiplinan mereka agar tertib dan melaksanakan segala kegiatan pondok untuk bekal menjalankan kehidupan para santri nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bab ini akan memaparkan tentang hasil dari tesis peneliti yang berjudul “Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan” yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan dalam membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir memberikan arahan kepada santri agar mematuhi tata tertib, adanya takzir sebagai pengendali untuk mendidik santri, untuk membentuk sikap, pola pikir dan mental yang baik, untuk menumbuhkan minat bakat dan keterampilan santri, agar memberikan efek jera kepada santri, dan agar terciptanya lingkungan tertib dan bersih.
2. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan terdapat 3 teknik.

Pertama yaitu teknik keteladanan meliputi memberikan motivasi dan nasihat, memberikan contoh akhlak yang baik, dan memberikan bimbingan kepada para ustaz dan ustazah serta santri yang ditunjuk sebagai anggota pengurus masing-masing perdepartemen yang ada.

Kedua yaitu teknik pemberian hukuman atau takzir yang berbeda-beda di setiap Departemen kesantrian. Santri banyak melakukan pelanggaran terdapat dalam Departemen Keamanan dikarenakan

banyaknya tata tertib yang tertuang dalam program kerjanya, lebih memiliki peran yang menonjol dalam bidang kesantrian, santri menyepelkan tata tertib, mereka mengira bahwa perbuatannya tidak akan diketahui oleh pengurus Departemen Keamanan karena jumlah anggota pengurus yang sedikit dibanding dengan departemen lainnya, santri cenderung merasa tertekan dengan banyaknya tata tertib yang ada dan terkadang merasa jenuh, santri yang merindukan rumah sehingga pulang tanpa izin dari Pondok Pesantren, berangkat ke Pondok Pesantren setelah liburan dengan telat atau mengulur waktu agar dapat lebih lama di rumah, dan adanya pergantian kepeguruan termasuk kepengurusan anggota Departemen Keamanan dimana program kerja yang berkaitan dengan tata tertib akan berubah dan cenderung lebih ketat dari tata tertib sebelumnya.

Ketiga teknik kerjasama antara pengasuh Pondok Pesantren dengan Ustaz, Ustazah, santri dan pengurus perdepartemen kesantrian untuk saling mengamati dan mengawasi serta saling menegur atas kesalahan yang disengaja atau tidak terkait tata tertib Pondok Pesantren.

3. Faktor penghambat pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan yaitu: karakter santri yang berbeda, santri mengabaikan tata tertib, terdapat pengurus perdepartemen yang kurang bertanggung jawab. Solusi dalam pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan, yaitu: adanya tata tertib yang dibuat perdepartemen, adanya

takzir yang tegas, mendidik, dan membuat santri jera, adanya pagelaran seni santri dan kreasi santri sebagai wadah hiburan dan kreatifitas, setiap hari Jum'at para santri diperbolehkan menonton siaran televisi, adanya figur teladan yang baik, pengasuh Pondok Pesantren dan para pengurus selalu berusaha mengawasi para santri dengan berkeliling kamar dan menggunakan pengeras suara, berusaha memahami karakter para santri, dan pengasuh pondok memberikan motivasi dan nasehat.

B. Saran

Hendaknya tata tertib yang berupa peraturan Pondok Pesantren ditempel di setiap kamar santri sebagai pengingat dan motivasi para santri agar tidak melanggar tata tertib dan menjadikannya lebih disiplin agar tidak terkena takziran. Sebaiknya menambah jumlah anggota pengurus Departemen Keamanan mengingat program kerja yang lebih banyak dari departemen lainnya. Hendaknya Ustaz dan Ustazah lebih membantu tugas Lurah Pondok Pesantren dalam membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir mengingat Lurah Pondok Pesantren adalah santri kelas 3 MA dimana akan canggung dan terkadang dibully para santri yang lain, apalagi jikalau harus menegur teman sendiri yang telah melanggar tata tertib Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan. Hendaknya Ustaz dan Ustazah juga lebih membantu para pengurus perdepartemen karena mengingat mereka adalah santri kelas 2 MA dan 3 MA yang seringkali tidak berani atau canggung jikalau harus mengingatkan santri lain yang termasuk teman sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Ifanah Salma. 2020. "Implementasi Nilai Kedisiplinan Pesantren dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Pati", *Tesis*. Salatiga : IAIN Salatiga.
- Arifin, Muhammad. 2020. "Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang", *Tesis*, Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Astuti, Sri, Onny Fitriana S, dan Trisni Handayani. 2022. *Modul Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Palu : CV Feniks Muda Sejahtera.
- A, Yusuf Rahman. 2014. *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*. Jogjakarta:Diva Press.
- Bahri, Saiful. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah", *Jurnal Ta'allum*, Vol 03, No 01. Tulungagung : IAIN tulungagung.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3S.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan al-Mansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Euzz Media.
- Gymnastiar, Abdullah. 2015. *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*. Bandung : Emqies Publishing.
- Irfan, Nurul dan Masyarofah. 2019. *Fiqih Jinayah*. Jakarta : Amzah.
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- _____. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada media.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjeptjep Rohandi Rohidi. Jakarta : UI Press.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Misbah, Muhammad. 2021. *Metode dan Pendekatan Dalam Syarah Hadis*. Malang: Ahlimedia Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muharto dan Arisandy Ambarita. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nafisah, Nisa'atun. 2021. *Air Mata Santri Di Negeri Pesantren*. Jombang : Pustaka Darussalam.
- Ngazizah, Anisatul dan Moh. Syafi'. 2021. "Implementasi Takzir Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Kabupaten Temanggung", *Jurnal Ilmiah*. Temanggung : STAINU Temanggung, Vol. XVII.
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nurhalim, Muhammad Hamzah. 2014. "Pola Bimbingan Dan Konseling Unit Pengasuhan Santri Dalam Pembinaan Kedisiplinan Pengurus Organisasi Pelajar Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Sulawesi Tengah", *Tesis*. Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prijodarminto, Soegeng. 1993. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Prihatin, Eka. 2011. *Menejemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.

- Puspitasari, Lenita, Cholis Sa'dijah, dan Sa'dun Akbar. tahun 2019. "Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui pendidikanm karaktermdimsekolahmdasar", *Jurnal pendidikan* (Malang : Universitas Negeri Malang, Vol 4, No 5).
- Rahmawati, Ita, Lailatus Sa'adah, Devi Aprilia. 2020. *Faktor Kompensasi, Motivasi dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Redho, Aldo Syam. 2015. "Manajemen pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren", *Tesis*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rofiatun dan Mohammad Thoha. 2019. "Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan", *Journal Of Islamic Education Management*. Madura : IAIN Madura, Vol. 2 No.2.
- Sabiq, Zamzami. 2021. *Konseling Pesantren*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Salahudin, Anas. 2017. *Metode Riset Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sali, Muhammad. 2020. *Mendisiplinkan Santri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Samsul, Bambang Arifin, Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sangit, Ahmad, Ali Muhdi. 2020. *Budaya Literasi Di Pesantren*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Satori, Djam'an & Aan komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sawaty, Ikhwan dan Kristina Tandirerung. 2018. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mau'izhah*. Sulawesi Selatan : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol 1, No 1.
- Shaleh Muhammad Assingkily. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : K-Media.
- Sali, Muhammad. 2020. *Mendisiplinkan Santri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bogor : Guepedia.
- Subagia, Nyoman. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nilacakra.
- Sudarmanto, Eko, dkk. 2021. *Desain Penelitian Bisnis pendekatan kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthoni Sehat Dalimunthe. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jakarta : Prenada media grub.
- Syahrani. 2022. “judul Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong”, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Kalimantan Selatan : (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah, Vol. 16, No. 1.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung : Alfabeta.
- Tu'u,Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Untung, Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Litera.
- Warson Ahmad Munawwir. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progressif.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp (0285) 412575
www.pps.iainpekalongan.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-290/In.30/TU.Ps/PP.00.9/03/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

04 Maret 2022

Yth. Bapak/Ibu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Fa'izah
NIM : 5220045
Jurusan/Prodi : Magister PAI
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN PENDEKATAN TAKZIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT BUARAN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

Direktur Pascasarjana



**PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA BANAT SIMBANGKULON**
Nomor Statistik : 510033260015

JL. KH. Abdul Hadi Simbangkulon Gg. 2 Kec. Buaran Kab. Pekalongan 51171
Telp. (0852) 430545/HP. 085842022331

SURAT KETERANGAN
Nomor: 009/Ket/PPNHB/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbangkulon:

Nama : Drs. Muslikh Khudlori, M.S.I

Jabatan: Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbangkulon

Menyatakan bahwa :

Nama : Fa'izah, S.Pd.

NIM : 5220045

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ PASCASARJANA

Judul Penelitian :

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN PENDEKATAN
TAKZIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT BUARAN
PEKALONGAN.**

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbangkulon Buaran Pekalongan, mulai tanggal 25 Agustus 2022 s/d 22 Oktober 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Simbangkulon, 23 Oktober 2022
Pengasuh Pondok,



Drs. KH. Muslikh Khudlori, M.S.I

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.
2. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.
3. Pelaksanaan program kerja 7 Departemen kepengurusan santri
4. Hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.
5. Solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?
3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?
4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

C. NARASUMBER

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Ustaz bidang kesartrian
3. Lurah Pondok
4. Koordinator 7 Departemen kesartrian
5. Santri bukan pengurus

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya
2. Letak Geografis
3. Visi dan Misi
4. Kurikulum
5. Struktur Organisasi
6. Program kerja 7 departemen kepengurusan santri
7. Sarana dan Prasarana

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-1

Nama : Ibu Nyai Hj Khamidah
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
Tanggal : 08 Oktober 2022

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir?

Pembinaan kedisiplinan dengan pendekatan takzir dilakukan agar anak tertib dalam kegiatan pondok dan kegiatan sekolahpun berjalan lancar, karena para santri berasal dari latar belakang yang berbeda dan takzir untuk mendisiplinkan semua perbedaan tersebut seperti sholat jama'ah, anak-anak di rumah belum tentu mau sholat jama'ah dan di pondok mereka harus sholat berjama'ah walaupun awalnya terpaksa walaupun jama'ah subuh sambil mengantuk tetapi insyaAllah akan menjadi bekal mereka seumur hidup dan menjadi bekal di akhirat karena sholat jama'ah pahalanya lebih banyak dibandingkan sholat sendiri.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di pondok pesantren Nurul Huda Banat Tanggung jawab penuh ibu berikan kepada para ustaz ustazah dan para santri yang sudah ditunjuk menjadi pengurus untuk membina kedisiplinan dengan takzir.

3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir itu adalah latar belakang anak yang berbeda-beda sehingga kebiasaannyapun berbeda seperti kebiasaan sholatnya dan

kebiasaan lainya sangat berpengaruh, sehingga melanggar tata tertib yang ada, seperti harus tidur sebelum jam 12 malam karena besoknya harus masuk sekolah tapi ada saja yang belum tidur.

4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Takzir ini untuk membina kedisiplinan mereka agar tetrib dan melaksanakan segala kegiatan pondok walau awalnya terpaksa nanti akan menjadi bekal seumur hidupnya.

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-2

Nama : Ustad Musbihin
Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren
Tanggal : 08 Oktober 2022

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir?

Takzir seperti halnya dalam kehidupan yang namanya dalam kehidupan sosial santri juga menjadi salah satu objek yang nantinya diharuskan menjadi figur dalam masyarakat dan menjadi figur itu tidak mudah jadi apapun yang dilakukan santri baik itu tindakan, sikap, dan ucapannya pasti itu nanti dinilai oleh masyarakat maka dari itu adanya takzir itu sebagai pengendali. Seperti dalam ilmu sosial itu yang pertama ada pendekatan dan pengendalian dan melalui pengendalian ini nantinya santri sebisa mungkin agar dapat disiplin jadi di sini takzir berfungsi sebagai alat untuk membina dan mengendalikan santri agar mematuhi tata tertib yang ada.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Mengenai pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di pondok pesantren Nurul Huda Banat ini yang pertama kita melakukan sosialisasi terlebih dahulu sosialisasi kita berikan kepada para calon santri pondok pesantren Nurul Huda Banat terlebih dahulu sebelum mereka diterima di pondok pesantren Nurul Huda Banat agar mereka mengetahui tata tertib dan aturan-aturan pondok pesantren. Setelah disosialisasikan nantinya mereka akan dianggap paham mengenai peraturan tata tertib yang berguna untuk mendisiplinkan mereka dan aturan di pondok pesantren itu bukan sebatas untuk pengurus tapi aturan mengenai takzir itu untuk semua Santri baik itu pengurus ataupun tidak

yang ada di lingkungan pondok pesantren Nurul Banat setelah berjalannya kegiatan pondok pesantren baik itu ngaji sorogan dan sebagainya ketika ada sikap atau perilaku santri yang tidak sesuai dengan tata tertib atau aturan-aturan pondok pesantren maka akan pengurus tindak, yaitu yang pertama akan kita tegur kemudian jika sudah kita tegur tetap melanggar peraturan maka kita akan memberikan sanksi atau takzir yang ringan terlebih dahulu jadi kita memberikan takzir ringan terlebih dahulu seperti harus membaca surat Yasin atau surat-surat dalam Al-Qur'an, sholawat dan juga membaca dzikir. Jika tetap santri itu melanggar peraturan lagi yang sudah berkaitan dengan mencoreng nama baik pondok pesantren maka kita akan melakukan takziran dengan berupa denda uang sesuai tata tertib yang telah dia Langgar dan atau mungkin dengan disuruh berdiri atau dengan disuruh membersihkan tempat yang kotor atau juga kita menyuruh santri tersebut untuk masuk ke dalam selokan tersebut dan jika memang sudah melakukan pelanggaran yang berat dan sudah mencoreng nama baik pondok pesantren maka kita akan melakukan pembinaan terlebih dahulu dan selanjutnya kita memanggil orang tua santri dan kemudian kita keluarkan secara baik-baik karena anak masuk ke pondok pesantren itu dengan baik-baik maka kita pun akan mengeluarkan santri tersebut secara baik-baik agar tidak ada masalah baik dari Pondok Pesantren kepada keluarga santri tersebut ataupun masalah santri tersebut dengan pengurus pondok pesantren Nurul Huda Banat karena memang itu konsekuensinya yang harus dia terima karena telah melanggar tata tertib pondok pesantren.

3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir ini pasti berbeda-beda karena kita itu telah membagi dalam 7 departemen yang mengatur tentang Kesantrian jadi nanti bisa ditanyakan mengenai itu dengan koordinator Departemen masing-masing

agar permasalahan atau hambatannya lebih jelas dan detail. selanjutnya hambatannya juga terletak pada santri yang kita tunjuk sebagai koordinator Departemen itu jika mereka memang benar-benar melaksanakan dengan sesuai perintah dan sesuai bimbingan pengurus pondok maka nantinya hambatan itu akan ada pada santrinya bukan pada pengurus per Departemen Kesantrian dan hambatan yang lain itu juga bisa dari faktor-faktor atau berbagai faktor seperti contohnya itu Misalkan adanya listrik padam Nah itu pastinya akan berdampak kepada semua kegiatan santri dan walaupun adanya fasilitas yang kurang seperti di pondok pesantren belum adanya masjid Namun kita memiliki Aula yang cukup besar itu tidak bisa dijadikan sebagai hambatan.

4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Ketujuh departemen Kesantrian yang ada itu terlebih dahulu kita bimbing apa saja yang harus dilakukan Bagaimana pelaksanaan dari tata tertib pondok pesantren itu dan kemudian nanti prakteknya seperti apa dan kemudian kalau ada santri yang melanggar itu bagaimana cara mentakzirnnya atau prosedur takzirnnya itu seperti apa.

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-3

Nama : Salsa Bila Syifa Azro

Jabatan : Lurah Pondok

Tanggal : 08 Oktober 2022

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir?

Agar menimbulkan efek jera terhadap santri yang melanggar supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Dengan cara mengadakan evaluasi kepada setiap departemen untuk lebih efektif dalam menjalankan program kerjanya.

3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Hambatannya dari setiap pengurus departemen enggan melaksanakan program kerjanya berupa tata tertib yang ada sehingga mempengaruhi santri yang lain.

4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Solusinya dengan membina kedisiplinan santri dengan memahami karakter para santri untuk lebih tegas lagi kepada para santri yang melanggar dan memberikan efek jera dan memberikan contoh yang baik kepada semua santri.

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-4

Nama : Asri Septiani

Jabatan : Koordinator Departemen Kebersihan

Tanggal : 08 Oktober 2022

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Kebersihan?

Karena kedisiplinan dalam menjaga kebersihan itu sangat penting, sehingga santri diberikan sanksi berupa takziran agar mereka menyadari bahwa pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Kebersihan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Takziran dalam departemen kebersihan berupa denda dan mengatur piket agar santri bertanggung jawab dan tidak mengulang kesalahannya.

3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Kebersihan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Terkadang santri sulit diatur dalam pelaksanaan piket guna menjaga kebersihan.

4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Kebersihan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Dengan adanya takziran-takziran yang berlaku agar santri disiplin dalam menaati peraturan.

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-5

Nama : Dina Salsa Alifiya

Jabatan : Koordinator Departemen Pendidikan

Tanggal : 08 Oktober 2022

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Pendidikan?

Karena dengan pendekatan takzir dapat membina kedisiplinan santri, yaitu berawal dari keterpaksaan santri yang harus memenuhi peraturan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dan jika tidak melaksanakan peraturan tersebut maka akan terkena takzir, berawal dari takut akan kena takzir menjadikan santri tersebut disiplin terhadap segala sesuatu tanpa tidak sengaja dan menjadi kebiasaan yang baik yaitu disiplin.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Dengan mewajibkan santri melakukan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dan diawasi secara ketat oleh pengurus perdepartemen atau bidang kepengurusan santri, serta memberikan takzir kepada santri yang enggan menaati peraturan tersebut.

3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Hambatan yang pertama dari respon para santri sendiri apalagi jika respon mereka membangkang dan tidak mau mematuhi peraturan yang ada. Kedua potensi dari setiap pengurus untuk membina para santri dengan menyesuaikan karakter santri yang berbeda-beda dan fasilitas baik struktur dan infrastruktur yang kurang.

4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Dengan membina kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dengan memahami karakter para santri, bersikap tegas bagi para pengurus dan memberikan efek jera kepada para pelanggar peraturan dan memberikan contoh teladan yang baik kepada para santri dan bersikap lebih disiplin bagi para pengurus.

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-6

Nama : Keyza Oktaviani

Jabatan : Koordinator Departemen Jama'ah

Tanggal : 08 Oktober 2022

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Jama'ah?

Karena shalat berjama'ah adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan harus diamalkan sampai kapanpun.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Jama'ah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Pelaksanaan takziran jama'ah diantaranya berupa : denda, pembacaan sholawat nariyah, piket aula, dan konser di pondok putra.

3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Jama'ah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Adanya perasaan canggung untuk menegur kakak kelas, terbatasnya anggota departemen jama'ah, kurangnya kesadaran setiap santri

4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Jama'ah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Mengadakan pembacaan program kerja untuk menumbuhkan kesadaran santri. Dan memperketat pengawasan dalam pelaksanaan sholat berjama'ah.

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-7

Nama : Nala Azwida Faradisa
Jabatan : Koordinator Departemen Keamanan
Tanggal : 08 Oktober 2022

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Keamanan?

Karena untuk memberikan efek jera kepada para santri agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Keamanan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Memberikan takziran kepada para santri sesuai dengan kesalahannya. Memberikan pengarahan kepada para santri yang berbuat salah. Dan santri tidak langsung ditakzir melainkan ditegur terlebih dahulu.

3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Keamanan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Terkadang para santri tidak mau mengakui kesalahannya
Para santri yang berbuat salah atau melanggar tata tertib terkadang menyepelekan tata tertib dalam departemen keamanan.

4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Keamanan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Mengadakan program kerja yang berisi tata tertib untuk menyadarkan santri dan memperketat penjagaan keamanan.

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-8

Nama : Minhatuz Zahra
Jabatan : Koordinator Departemen Kreasi
Tanggal : 08 Oktober 2022

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen kreasi?

Karena dengan adanya pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dapat dijadikan sebagai teguran serta menjadi bimbingan bagi para santri supaya demi menjaga kedisiplinan dengan cara yang baik agar santri dapat belajar dengan cara berkarya meskipun masih dalam lingkup pondok pesantren, sehingga seseorang yang dapat berkarya itu tidak harus seseorang yang berada di luar lingkup pondok pesantren saja, namun sebagai bukti mbahwa para santri juga dapat dan mampu mencurahkan wawasannya melalui karyanya tersebut.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen kreasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Dengan dimulainya teguran hingga pembinaan dengan sedikit demi sedikit, sehingga santri tanpa rasa bingung dan kesulitan dapat melaksanakan tata tertib yang diberikan oleh Departemen Kreasi.

3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen kreasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Hambatan yang seringkali didapati yaitu : sulitnya untuk menetapkan serta meyakini dalam pelaksanaan kreasi mulai dari adanya faktor dari perubahan cuaca, serta adanya suatu acara lain yang tentu lebih penting dari kegiatan kreasi sehingga terjadi kemunduran jadwal pelaksanaan.

4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen kreasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Dengan menaati peraturan kerja yang sudah ditetapkan dengan baik dan jujur serta mencari informasi tentang bimbingan yang baik dan informasi mengenai kreasi santri dan memberikan wawasan yang cukup kepada para santri tentang tata tertib Departemen Kreasi.

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-9

Nama : Miftakhur Rokhmania

Jabatan : Anggota Koordinator Departemen perlengkapan

Tanggal : 08 Oktober 2022

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Perlengkapan?

Karena untuk mendisiplinkan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dan membangun rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh santri.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir Departemen Perlengkapan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat harus bisa mengganti barang yang rusak atau hilang jika tidak bisa mengganti dengan barang tersebut maka harus mengganti dengan uang yang sepadan dengan harga barang tersebut.

3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir Departemen Perlengkapan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Yang menjadi penghambat adalah disepelekannya aturan-aturan yang telah ditetapkan yang membuat susah diaturnya santri karena merasa peraturan itu tidak penting.

4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir Departemen Perlengkapan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dengan mengganti barang yang rusak atau hilang atau dengan denda uang. Tata tertib yang ketat dalam Departemen Perlengkapan.

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-10

Nama : Nailatus Syifa
Jabatan : Koordinator Kesehatan
Tanggal : 08 Oktober 2022

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Kesehatan?

Pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Kesehatan dilakukan agar para santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dapat menjaga kondisi tubuhnya dan kesehatannya, dan agar para santri juga tidak menyepelkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Kesehatan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Saat hari jumat biasanya Pondok Pesantren Nurul Huda Banat melaksanakan hukuman bagi santri-santri yang melanggar tata tertib atau program kerja departemen kesehatan yang sudah kami tentukan dengan cara memanggil santri tersebut menggunakan pengeras suara di pondok sehingga semua santri tahu siapa saja yang terkena takziran atau hukuman tersebut.

3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Kesehatan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Hambatan yang sering terjadi untuk membina santri-santri Pondok Pesantren Nurul Huda Banat agar mereka mengikuti program kerja

departemen kesehatan yaitu terkadang mereka malas untuk melakukan kegiatan yang berkaitan untuk menjaga kesehatan mereka.

4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir dalam Departemen Kesehatan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Solusinya yaitu kami keliling ke kamar mereka masing-masing dan kami selalu mengawasi mereka agar dapat mengikuti proker kami dengan tertib.

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-11

Nama : Isnaeni Febriani

Jabatan : Santri kelas 1 MA

Tanggal : 19 Oktober 2022

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan membina kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir?

Karena mengajarkan santri agar disiplin, taat peraturan dan santri juga diajarkan untuk bertanggungjawabkan atas kesalahan yang dia perbuat.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Biasanya dilakukan setiap hari jum'at perdepartemen pengurus memanggil nama anak yang terkena takziran melalui woro-woro pengeras suara. Jika anggota pengurus ada yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren maka takzirannya dua kali lipat dibandingkan santri yang tidak menjadi pengurus.

3. Apa saja hambatan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Rata-rata takzirannya berupa uang dan membaca sholawat nariah atau membaca Al-Qur'an. Padahal tidak semua santri memiliki uang saku yang lebih untuk membayar takziran.

4. Apa saja solusi dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan?

Sebaiknya takzirannya diganti dengan piket-piket aula atau kegiatan-kegiatan yang lain yang bermanfaat.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan penakziran pada santri pelanggar tata tertib



Gambar 1 dan 2 (Foto: Fa'izah, 2022)

Kegiatan penakziran pada santri pelanggaran tata tertib



Gambar 3 dan 4 (Foto: Fa'izah, 2022)



Gambar 3,4,5, dan 6 (Foto: Fa'izah, 2022)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fa'izah

Tempat/Tgl Lahir : Pekalongan, 22 Oktober 1997

Alamat : RT 01/RW 01. NO. 51 Desa Karang Sari, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

Sosial Media : Instagram @faizah_capcuz Facebook @Faizah Capcuz
YouTube @Faizah Capcuz

Pendidikan :

1. Roudhotul Atfal Muslimat Nu Karang Sari 2003/2004
2. MI Islamiyah Karang Sari 2009/2010
3. TPQ Al-Asy'ari 2009/2010
4. SMP Islam YMI Wonopringgo 2012/2013
5. SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo 2015/2016
6. PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibebber Wonosobo 2015/2016
7. Strata 1 IAIN Pekalongan 2016/2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat Saya,



Fa'izah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FA'IZAH
NIM : 5220045
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
E-mail address : faizahpink22@gmail.com
No. Hp : 085201197557

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DENGAN PENDEKATAN TAKZIR DI
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT BUARAN PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 Desember 2022



FA'IZAH
NIM. 5220045

*NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.*